

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kurniawati Indri Utami
NIM 12108244053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG” yang disusun oleh Kurniawati Indri Utami, NIM 12108244053 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 Mei 2016
Dosen Pembimbing,



Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulis karya ilmiah dengan lazim.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Yang menyatakan,



Kurniawati Indri Utami
NIM 12108244053



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG" yang disusun oleh Kurniawati Indri Utami, NIM 12108244053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agung Hastomo, M. Pd.	Ketua Penguji		14 Juni 2016
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14 Juni 2016
Dr. Budi Astuti, M. Si.	Penguji Utama		14 Juni 2016

Yogyakarta, **21 JUN 2016**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M. Pd.

19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu serta keluarga yang selalu mendukung dan mendoakanku
2. Almamater tercinta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG

Oleh
Kurniawati Indri Utami
12108244053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar melalui layanan bimbingan belajar pada siswa kelas II di SD Negeri Kajoran 2 Magelang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan metode tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar. Selanjutnya, 2 metode lain yang digunakan yaitu pemberian tugas dan diskusi kelompok belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar. Hasil belajar yang ditunjukkan pada pra tindakan tergolong rendah, tidak terdapat nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I, ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 16,7% yaitu terdapat 1 mata pelajaran yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan adanya perbaikan tindakan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 66,7%. Dari 6 mata pelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan, nilai 4 mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan dan 2 mata pelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ditandai dengan minimal 3 mata pelajaran mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada penelitian ini hasil belajar siswa telah meningkat karena sejumlah 4 mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: *hasil belajar, siswa berkesulitan belajar, layanan bimbingan belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang” dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, arahan, motivasi, bantuan, dan nasihat. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan izin pada penelitian ini.
3. Ketua Jurusan PSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik yang membangun, saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Enny Zubaidah, M. Pd. sebagai Dosen PA yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga besar SD Negeri Kajoran 2 Magelang yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, material, dan kasih sayang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, Mei 2016
Penulis



Kurniawati Indri Utami
NIM 12108244053

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Hasil Belajar	10
1. Kajian tentang Belajar.....	10
2. Kajian tentang Hasil Belajar	19
B. Kajian tentang Kesulitan Belajar	22
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	22
2. Anak Berkesulitan Belajar	24
3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	26
4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	27

C. Kajian tentang Layanan Bimbingan Belajar	29
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar	29
2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar	29
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar	30
D. Kerangka Berfikir	39
E. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Definisi Operasional	43
E. Desain Penelitian	44
F. Metode Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	54
I. Indikator Keberhasilan	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)	57
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	59
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	73
C. Pembahasan	80
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Profil Siswa dan Orang Tua Siswa	43
Tabel 2. Deskripsi Tindakan	47
Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan	48
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pemberian Tugas	52
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Diskusi Kelompok	52
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi Tanya Jawab	53
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Tutor Sebaya	53
Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pengajaran Individual	54
Tabel 9. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kajoran 2 Magelang	57
Tabel 10. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Pra Tindakan)	59
Tabel 11. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Siklus I)	69
Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan dan Siklus I	70
Tabel 13. Hasil refleksi Siklus I	71
Tabel 14. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Siklus II)	78
Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan oleh Kemmis dkk	44
Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata Pra Tindakan dan Siklus I ...	70
Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I	71
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Rata-rata Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	79
Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Observasi	90
Lampiran 2. Hasil Observasi	96
Lampiran 3. Catatan Lapangan Siklus I	106
Lampiran 4. Catatan Lapangan Siklus II	112
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 6. Daftar Nilai Harian Siswa	118
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia pendidikan berlangsung seumur hidup di manapun dan kapanpun. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukannya.

Berbicara tentang dunia pendidikan, maka tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar. Gagne dalam Alben Ambarita (2006: 58) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai *performance* (kinerja). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu.

Tujuan dilakukannya kegiatan belajar salah satunya adalah untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 4) bahwa perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika

seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Perubahan tingkah laku seorang siswa dalam hal pengetahuan biasanya ditunjukkan berdasarkan prestasi belajar di sekolah.

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran sering ditemukan suatu masalah baik yang berasal dari guru, siswa, maupun komponen pembelajaran lain. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya aktivitas di sekolah yang sebagian besar adalah aktivitas yang direncanakan. Sekolah dengan sengaja didesain untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara demikian. Namun, tidak ada seorang siswa yang menghabiskan waktu untuk belajar terus menerus tanpa henti. Tidak sedikit siswa mengeluh kepada orang tua perihal guru yang galak, pelajaran yang membosankan, dan waktu belajar yang lama sehingga menghabiskan waktu bermain.

Siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran, namun pembelajaran dapat terkendala karena siswa mengalami kelainan seperti lambat belajar dan kesulitan belajar. Dalam segi pelajaran, hambatan bagi anak dapat dilihat dari kemampuannya membaca, menulis, dan berhitung. Jika terjadi perbedaan antara kemampuan belajar dan hasil belajar dapat disimpulkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Di Indonesia terdapat beberapa penelitian terhadap keberadaan anak berkesulitan belajar antara lain penelitian yang dilakukan terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16,52% yang oleh gurunya diperkirakan sebagai murid yang termasuk berkesulitan belajar (Mulyono Abdurrahman & Nafsiah Ibrahim, 1994). Sejak tahun 1986, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bekerjasama dengan USAID melaporkan bahwa di Indonesia diperkirakan terdapat 300.000 anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus). Jika angka statistik 30% di Amerika Serikat digunakan, maka di Indonesia pada tahun 1986 diperkirakan terdapat 90.000 anak-anak berkesulitan belajar. Berdasarkan data yang ada di Dinas Pendidikan Kota Bandung bahwa jumlah siswa SD/MI pada tahun 2000/2001 sebanyak 228.366 orang. Jika diestimasikan bahwa sekitar 5% - 10% (berdasarkan penelitian Stanford Institute), maka diperkirakan anak yang mengalami kesulitan belajar berkisar antara 11.418 sampai 22.837 orang.

Tidak sedikitnya anak yang mengalami kesulitan belajar ini haruslah mendapatkan perhatian yang sangat serius. Sebagai contoh sebuah kisah yang dipaparkan oleh Dewi Puspita (2000) yang meneliti sebuah kasus tentang anak berkesulitan belajar. Dewi merupakan salah satu siswa kelas 1 SDN Pindad 3 yang memiliki masalah kesulitan belajar. Ketika pertama kali bertemu, Dewi tampak sebagai anak biasa dan penurut serta tidak menunjukkan adanya gejala-gejala *learning disability*. Setelah diadakan pendekatan dengan guru kelas, ternyata Dewi mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Dilihat dari hasil rapot, Dewi lebih mengalami kesulitan membaca, sehingga dilakukan beberapa asesmen berupa mendikte, menyalin, mengeja, dan memenggal huruf.

Di dalam kelas, cenderung Dewi tampak tidak hiperaktif dan juga tidak menarik diri. Ia senang bermain dengan teman sebayanya. Dewi tidak seperti teman-temannya ketika guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan soal di depan. Ia cenderung menjawab pertanyaan dari guru hanya di bangkunya. Dewi belum mampu untuk mandiri dalam belajar, ia masih membutuhkan seseorang (pendidik) untuk mengajarnya. Terlihat ketika di kelas, Dewi jarang bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dipahaminya. Saat guru menerangkan, perhatian Dewi pada pelajaran, tidak terlalu fokus. Meskipun duduk di depan, namun tetap saja Dewi menoleh ke belakang untuk melihat teman-temannya.

Saat guru meminta untuk mengerjakan soal, Dewi menyelesaikannya dengan lambat daripada yang lainnya. Sehingga harus diberi pengarahan yang lebih detail (jelas) kepadanya. Perhatian Dewi amat sangat mudah teralihkan oleh hal lain, Dewi sangat sulit untuk memfokuskan perhatian pada satu hal. Sehingga sering mudah lupa. Dewi mampu dalam menerima semua materi pelajaran, namun hanya sulit untuk memusatkan perhatiannya. Agar pelajaran dapat dicerna dengan baik, Dewi harus bisa memusatkan perhatiannya dahulu.

Dari contoh paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda harus mendapatkan perhatian lebih dari seorang guru. Penanganan khusus terhadap siswa berkesulitan belajar sangat dibutuhkan untuk membantunya memahami segala hal yang belum dipahami. Banyak sekolah biasa belum memiliki guru pendamping khusus untuk anak yang memerlukan bimbingan lebih. Oleh karena itu perlu adanya guru

pendamping khusus untuk menangani anak yang memiliki kesulitan belajar atau perbedaan kemampuan belajar dengan siswa lain. Sejalan dengan pendapat Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2010: 103) bahwa ada dua kompetensi yang harus dikuasai guru bagi anak berkesulitan belajar, yaitu kompetensi teknis (*technical competences*) dan kompetensi konsultasi kolaboratif (*collaborative consultan competences*).

Sekolah Dasar Negeri Kajoran 2 merupakan sekolah biasa (umum) yang menerima berbagai macam karakteristik siswa dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan observasi dan wawancara pada 16 Oktober 2015 dengan guru kelas II dan Kepala Sekolah diketahui bahwa di SD Negeri Kajoran 2 Magelang khususnya kelas II terdapat anak yang memiliki kemampuan akademis kurang. Anak tersebut bernama MR. Selain itu, MR memiliki tingkah laku yang berbeda dengan teman-temannya. MR cenderung terlalu energik, lari ke sana, kemari, dan melompat seenaknya. Bahkan sering menendang meja/kursi serta memukul temannya menggunakan benda apapun yang ada di dekatnya, sering membuat kegaduhan di kelas. Tindakan yang dilakukan guru adalah menasihatinya meskipun beberapa menit kemudian sudah membuat kegaduhan lagi.

Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas MR sering tidak memperhatikan dan memilih bermain-main sendiri. Dalam kesehariannya MR masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kemampuannya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru juga sangat kurang. Apabila diberikan soal untuk dikerjakan, MR memilih

mencontek atau bertanya kepada temannya. MR juga memiliki watak yang mudah marah, sehingga ketika MR meminta jawaban kepada teman dan temannya tidak memberi tahu, maka MR akan memarahi temannya tersebut bahkan memukulnya.

Hasil ulangan atau ujian MR pun masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam pelajaran matematika, MR masih kesulitan dalam menghitung operasi bilangan. Kemampuan membacanya masih kurang, maka dalam mengerjakan soal MR kesulitan dalam menerjemahkan maksud dari soal tersebut. Selain itu juga karena kemampuan belajarnya yang kurang, terlebih daya ingatnya tidak bertahan lama. Lemahnya kemampuan membaca dan berhitung pada diri MR menyebabkan prestasi di kelasnya termasuk rendah dan tergolong anak yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan wawancara terhadap MR, kegiatan kesehariannya di rumah setelah pulang sekolah yaitu bermain dan membantu orang tuanya bekerja. MR belajar ketika ada pekerjaan rumah dari guru dan dibantu oleh ibunya dalam mengerjakan. MR sering menggunakan alat bantu untuk menghitung tanpa sepengetahuan ibunya, sehingga orang tua tidak mengerti jika anaknya masih lemah dalam berhitung dan belajarnya karena tidak mendapatkan pengawasan ketat dari orang tua. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, MR dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar sesuai dengan pengertian bahwa kesulitan belajar terlihat pada kesulitan menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis.

Belum ada tindakan khusus yang dilakukan sekolah maupun guru kelas untuk menangani masalah yang dialami MR di sekolah. Perlakuan guru kelas terhadap perilaku MR masih sangat umum. Guru memberikan peringatan kepada MR untuk tidak membuat kegaduhan, tetapi peringatan tersebut tidak bertahan lama dimana MR akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengganggu teman sekelasnya lagi. Tindakan guru dalam membimbing MR dalam memahami mata pelajaran masih sama dengan siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan belajar lebih baik daripada MR.

Permasalahan mengenai perlakuan yang diberikan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan sekolah dan guru kelas terhadap anak berkesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar yang diberikan masih kurang. Belum terdapat perhatian dan penanganan khusus dari guru kepada siswa berkesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru masih sama antara siswa normal dengan berkesulitan belajar. Sehingga perlu dilakukan layanan bimbingan belajar kepada siswa berkesulitan belajar karena dengan layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memberikan pemahaman siswa dalam belajar. Layanan bimbingan belajar tersebut akan dilakukan melalui beberapa tindakan yang dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa berkesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas II di SD Negeri Kajoran 2 Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang suka membuat kegaduhan di kelas dan mudah marah.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi belum lancar membaca dan berhitung, serta kemampuan mengingat yang kurang.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus di kelas.
4. Layanan yang diberikan guru kepada siswa berkesulitan belajar kurang optimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar yang dicapai siswa berkesulitan belajar setelah diberikan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar melalui layanan bimbingan belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar melalui layanan bimbingan belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai layanan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar agar guru dapat menangani dengan tepat.

2. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

3. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai layanan bimbingan belajar siswa berkesulitan belajar untuk persiapan menjadi seorang guru SD.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Hasil Belajar

Kajian tentang hasil belajar akan dibahas dalam dua bentuk kajian, yaitu kajian tentang belajar dan kajian tentang hasil belajar. Berikut ini penjelasan dari kajian tentang belajar dan kajian tentang hasil belajar.

1. Kajian tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Gagne dalam Dimiyati (2002: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Sedangkan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) adalah seperangkat kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu, tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat meliputi: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Skinner dalam Dimiyati (2002: 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, respons si pebelajar, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pendapat tersebut diperjelas oleh Dimiyati (2002: 7) bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dari beberapa pandangan tentang definisi belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut biasanya ditandai dengan memperoleh keterampilan, wawasan, sikap, dan nilai yang baru sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati (2002: 42-49) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar tersebut menurut Slameto (2003: 27-28) adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;

- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*;
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Dari uraian di atas telah jelas bahwa prinsip belajar menekankan pada interaksi siswa dengan lingkungan yang dilakukan secara

kontinu dan didukung oleh sarana yang dapat membantu mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja,

belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

Terdapat tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang

dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

(4) Bakat

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

(5) Motif

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

(6) Kematangan

Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga

minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dengan demikian kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sehingga dalam proses belajar siswa terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar tersebut yang nantinya akan menentukan apakah proses belajar dapat menghasilkan suatu perubahan ataupun tidak pada siswa.

2. Kajian tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010: 42) hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (2012: 250-251) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan,

sikap, dan keterampilan (Oemar Hamalik, 2007: 30). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menuju pada perubahan positif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nana Sudjana (2000: 39-40) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Selain kemampuan siswa, terdapat faktor lain yang berpengaruh yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar siswa seperti lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Moh. Uzer Usman (2002: 10), yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan bagian tubuh yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yakni faktor intelektual yaitu faktor kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki, dan faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat dan kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal)
 - a) Faktor sosial yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dapat diambil kesimpulan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar siswa yang melaksanakan evaluasi

pembelajaran. Faktor tersebut sebagai tolak ukur siswa sudah menguasai materi pembelajaran atau belum.

B. Kajian tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar (Mulyono Abdurrahman, 2003: 6). Orang sering keliru membedakan antara kesulitan belajar (*learning disability*), lambat belajar (*slow learner*), dan tunagrahita (*mentally retarded, intellectual disability*). Kesulitan belajar merupakan terjemahan yang kurang tepat dari *learning disability* tetapi sering digunakan karena istilah tersebut lebih prospektif.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan pada anak-anak seperti disfungsi minimal otak (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*development aphasia*). Seperti yang dikemukakan oleh Wahyu Sri Ambar Arum (2005: 13) bahwa kesulitan belajar adalah satu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis yang disebabkan adanya suatu disfungsi neurologis sehingga menyebabkan siswa dengan keterbatasan

keterampilan kognitif dan umumnya ditampakkan pada kekurangan dalam bidang akademik atau dalam keterampilan-keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, atau berpikir. Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008: 6) bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

Anak berkesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan tunagrahita, gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan atau kemsikinan budaya atau sosial. Meskipun terdapat perbedaan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, ada titik persamaan yaitu pada kemungkinan adanya disfungsi neurologis, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, dan prestasi belajar yang jauh di bawah kapasitas atau potensi, dan pemisahan dari sebab-sebab lain. Menurut Sunaryo Kartadinata (1996: 159) definisi-definisi kesulitan belajar yang dikemukakan para ahli menunjukkan bahwa *learning disability* tidak digolongkan ke dalam salah satu keluarbiasaan melainkan merupakan kelompok tersendiri.

Kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar. Gangguan ini bisa terjadi di dalam berbagai tingkat kecerdasan, namun kesulitan

belajar lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar atau *learning disabilities* merupakan istilah generik yang merujuk kepada keragaman kelompok yang mengalami gangguan dimana gangguan tersebut diwujudkan dalam kesulitan-kesulitan yang signifikan yang dapat menimbulkan gangguan proses belajar.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan dalam proses belajar yang disebabkan oleh kurang berfungsinya otak. Hal tersebut menyebabkan lemahnya proses berfikir seperti dalam membaca, menulis, ataupun berhitung.

2. Anak Berkesulitan Belajar

Dalam konteks pendidikan luar biasa, dikenal istilah anak berkelainan. Anak berkelainan juga merupakan salah satu kondisi yang sangat potensial menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat berdampak mengulang kelas atau putus sekolah. Dilihat dari gejala yang nampak, anak dengan problema belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengikuti pelajaran seperti yang lain,
- b. Sering terlambat atau tidak mau menyelesaikan tugas,
- c. Menghindari tugas-tugas yang agak berat,
- d. Ceroboh atau kurang teliti dalam banyak hal,
- e. Acuh tak acuh atau masa bodoh,
- f. Menampakkan semangat belajar yang rendah,

- g. Tidak mampu berkonsentrasi, mudah berubah-ubah,
- h. Perhatian terhadap suatu objek singkat,
- i. Suka menyendiri, sulit menyesuaikan diri,
- j. Murung,
- k. Suka memberontak, agresif, dan meledak-ledak dalam merespon ketidakcocokan, dan
- l. Hasil belajar rendah (Munawir Yusuf, 2005: 43).

Gejala pada anak berkesulitan belajar tersebut dipertegas oleh pendapat Sunaryo Kartadinata (1996: 159) bahwa anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidak teraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa. Umumnya masalah ini tampak ketika anak mulai mempelajari mata-mata pelajaran dasar seperti menulis, membaca, berhitung, dan mengeja. Hal tersebut sejalan oleh pendapat Munawir Yusuf (2003: 11) bahwa anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut berisiko tinggi tinggal kelas.

Anak berkesulitan belajar umum biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang rendah untuk hampir semua mata pelajaran atau nilai rata-rata jauh di bawah rata-rata kelas sehingga mempunyai risiko cukup tinggi

untuk tinggal kelas. Kesulitan tersebut bukan disebabkan IQ yang rendah. Pada umumnya mereka memiliki IQ rata-rata bahkan ada yang di atas rata-rata. Anak yang mengalami kesulitan belajar karena mempunyai intelegensi di bawah rata-rata (IQ sekitar 70-90) pada umumnya juga mempunyai nilai prestasi belajar yang cukup buruk untuk menangkap pelajaran.

Dengan demikian, anak-anak yang memiliki ciri-ciri tersebut dapat dikatakan sebagai anak yang lambat belajar. Pada umumnya mereka bersekolah di sekolah-sekolah umum. Anak yang mempunyai prestasi belajar rendah pada semua atau hampir semua mata pelajaran dapat disebut anak berkesulitan belajar umum. Sedangkan anak yang memiliki kesulitan pada kemampuan tertentu seperti membaca, menulis, dan berhitung disebut anak berkesulitan belajar khusus.

3. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat ditandai dengan adanya gangguan fungsi otak yang rusak. Selain itu ciri lain siswa kesulitan belajar adalah memiliki intelegensi normal dan bahkan superior tetapi memperoleh prestasi belajar jauh lebih rendah daripada kapasitas intelegensinya. Anak yang seperti itu mungkin kesulitan belajar dalam bidang tertentu tetapi unggul dalam bidang yang lain (Wahyu Sri Ambar Arum, 2005: 14). Namun demikian tidak ada ciri khusus untuk anak yang diidentifikasi sebagai anak berkesulitan belajar.

Sebagian anak mungkin menunjukkan kesulitannya dalam aspek kognitif, dengan masalah-masalah khusus seperti membaca, menulis, berhitung. Masalah lain mungkin dalam aspek sosial seperti hubungan dengan orang lain, konsep diri, dan perilaku-perilaku yang tak layak. Masih ada kemungkinan lain di mana anak yang berkesulitan belajar bermasalah dalam aspek motorik (Sunaryo Kartadinata, 1996: 162).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat ciri khusus untuk anak berkesulitan belajar. Karena bisa saja anak lemah dalam bidang kognitif tetapi unggul dalam bidang lain dan sebaliknya. Sehingga tidak dapat dikatakan jika anak berkesulitan dalam kognitif juga kesulitan dalam bidang lain.

4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada anak disebabkan oleh beberapa faktor. Kephart (1967) dalam Sunaryo Kartadinata (1996: 160) mengelompokkan penyebab kesulitan belajar ke dalam tiga kategori utama yaitu kerusakan otak, gangguan emosional, dan pengalaman. Faktor gangguan emosional yang menimbulkan kesulitan belajar terjadi karena adanya trauma emosional yang berkepanjangan yang mengganggu hubungan fungsional sistem urat syaraf. Kesenjangan perkembangan atau kemiskinan pengalaman lingkungan merupakan faktor pengalaman yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Munawir Yusuf (2005: 44) mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar salah satunya adalah faktor perbedaan individual.

Perbedaan individual menyebabkan tidak mudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan masing-masing anak. Jika perbedaan tersebut signifikan maka pelayanan secara kolektif dapat dilakukan, tetapi apabila perbedaan tersebut sangat mencolok seperti kecerdasan, kreativitas, kecacatan, dan motivasi maka diperlukan pelayanan khusus. Menurut Mulyasa (2003) dalam Munawir Yusuf (2005: 44-51), setidaknya terdapat lima aspek perbedaan individual yang harus diperhatikan agar anak tidak mengalami kesulitan belajar. Kelima aspek tersebut adalah perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan kreativitas, perbedaan kelainan/cacat fisik, perbedaan kebutuhan khusus, serta perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Meskipun demikian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar juga dapat dilihat dari beberapa gejala yang nampak. Seperti yang diungkapkan Munawir Yusuf (2003: 8-9) jika dilihat dari segi faktor penyebab antara lain karena (a) faktor intelektual, (b) faktor kondisi fisik dan kesehatan termasuk kondisi kelainan, dan (c) faktor sosial. Sedangkan jika dilihat dari gejala yang tampak, anak berkesulitan belajar menampilkan gejala dan ciri-ciri tertentu, diantaranya (a) tidak dapat mengikuti pelajaran seperti yang lain, (b) sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas, (c) menghindari tugas-tugas yang agak berat, (d) ceroboh atau kurang teliti dalam banyak hal, (e) acuh tak acuh atau masa bodoh, (f) menampilkan semangat belajar yang rendah, (g) tidak mampu berkonsentrasi, berubah-ubah, (h) perhatian terhadap suatu objek singkat, (i) suka menyendiri, sulit

menyesuaikan diri, (j) murung, (k) suka memberontak, agresif, dan meledak-ledak dalam merespon ketidakcocokan, serta (l) hasil belajar rendah.

C. Kajian tentang Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah layanan bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Mulyadi (2010: 107) mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar merupakan suatu tindakan yang berupa pemberian bantuan kepada siswa dengan tujuan menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi sehingga mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) bahwa layanan bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.

- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Tujuan layanan bimbingan belajar tersebut diperjelas oleh pendapat Mulyadi (2010: 107) bahwa layanan bimbingan belajar memiliki tujuan membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut seperti berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan belajar yaitu membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian dengan lingkungan dalam situasi belajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 279) layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap, yaitu:

a. Pengenalan Siswa yang Mengalami Masalah Belajar

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengidentifikasi macam-macam masalah yang dihadapi siswa. Masalah-belajar yang dihadapi siswa bermacam-macam jenisnya, seperti (1) keterlambatan akademik, (2) ketercepatan dalam belajar, (3) sangat lambat dalam belajar, (4) kurang motivasi dalam belajar, (5) bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar.

b. Pengungkapan Sebab-sebab Timbulnya Masalah Belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar tersebut dapat dikenali melalui prosedur pengungkapan melalui berbagai cara, yaitu:

1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.

2) Tes Kemampuan Dasar

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau intelegensi tertentu. Tingkat kemampuan dasar ini biasanya diukur atau diungkapkan dengan mengadministrasikan tes intelegensi yang sudah baku.

3) Skala Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap dan kebiasaan siswa belajar dapat diketahui dengan mengadakan pengamatan dalam kelas. misalnya dalam hal mengerjakan tugas, membaca buku, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar siswa.

4) Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan instrumen untuk mengungkapkan adanya kesalahan-kesalahan yang dialami siswa dalam bidang pelajaran tertentu.

5) Analisis Hasil Belajar atau Karya

Analisis hasil belajar atau karya merupakan bentuk lain dari tes diagnostik. Tujuannya sama yaitu mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu.

c. Pemberian Bantuan Pengentasan Masalah Belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya akan mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

1) Pengajaran Perbaikan (Remedial)

Pengajaran perbaikan (remedial) merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Melalui

pengajaran remedial murid yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan.

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 173), secara umum pengajaran remedial bertujuan membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Secara khusus, tujuan pengajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri pengajaran remedial menurut Mulyadi (2008: 45-46) adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya.
- b) Dalam pengajaran remedial tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi murid
- c) Metode yang digunakan pada pengajaran remedial bersifat diferensial artinya disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajarnya.
- d) Alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin murid tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan test diagnostik, sosiometri dan alat-alat laboratorium.

Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak selanjutnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan

pengajaran remedial menurut Rahman Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77), yaitu (1) pemberian tugas, (2) diskusi kelompok, (3) tanya jawab, (4) tutor sebaya, dan (5) pengajaran individual. Berikut penjelasan tentang metode-metode tersebut.

a. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Sugihartono dkk, 2012: 179). Tugas dapat diberikan secara individual ataupun kelompok. Agar tugas dapat diberikan kepada peserta didik, maka tugas tersebut harus dirancang secara baik dan terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana (2001: 81) menjelaskan fase-fase dalam pemberian tugas, yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas
 - a) Tujuan yang akan dicapai
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat
 - c) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - d) Terdapat petunjuk/aturan
 - e) Penentuan waktu
- 2) Fase pelaksanaan tugas
 - a) Bimbingan dan pengawasan
 - b) Dorongan/motivasi

- c) Ketentuan tugas
- 3) Fase pertanggungjawaban tugas
 - a) Laporan baik lisan/tertulis
 - b) Pembahasan/diskusi
 - c) Penilaian
- b. Diskusi kelompok

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antarindividu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Diskusi kelompok ditujukan agar terjadi interaksi antara anggota kelompok (Sugihartono dkk, (2012: 179-180). Berikut ini pendapat mengenai langkah-langkah diskusi kelompok menurut Sudjana (2005: 123), antara lain:

- 1) Pendidik, mungkin bersama peserta didik memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
- 2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil.
- 3) Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil dan menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan, dan aturan dalam pelaksanaan diskusi.
- 4) Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan .

- 5) Apabila waktu yang ditentukan selesai, pendidik mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil untuk menyampaikan laporannya.

c. Tanya jawab

Menurut Sugihartono dkk (2012: 180), tanya jawab dalam pengajaran remedial dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanya jawab menurut Usman dan Setiawati (1993: 123), seorang guru dalam memberikan tanya jawab harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ciri pertanyaan yang baik
 - a) Merangsang siswa untuk berpikir
 - b) Jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran
 - c) Singkat dan mudah dipahami siswa
 - d) Disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 2) Teknik mengajukan pertanyaan
 - a) Pertanyaan ditujukan kepada siswa
 - b) Memberi waktu yang cukup untuk siswa berpikir
 - c) Dilakukan dalam suasana rileks
- 3) Sikap guru terhadap jawaban siswa
 - a) Tafsirkan jawaban siswa ke arah yang baik
 - b) Hargai sekalipun jawaban siswa kurang tepat

- c) Memberi kesempatan siswa menjawab
- 4) Sikap guru terhadap siswa
 - a) Memberikan keberanian siswa untuk menjawab
 - b) Pemberian pertanyaan harus sesuai tata tertib
- d. Tutor sebaya

Tutor sebaya ialah peserta didik yang ditunjuk untuk membantu temannya atau peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Udin S. Winatapura (1999: 38) langkah-langkah metode tutor sebaya yaitu:

- 1) Pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
 - 2) Berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya.
 - 3) Guru selalu memantau proses tersebut.
 - 4) Berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa senang.
- e. Pengajaran individual

Pengajaran individual merupakan proses pembelajaran yang hanya melibatkan seorang guru dan seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode ini sangat intensif karena pelayanan yang diberikan disesuaikan dengan kesulitan dan kemampuan peserta didik. Komponen dalam pengajaran individual menurut Mercer & Mercer (1989: 22) meliputi:

- 1) Taraf kemampuan siswa saat ini
- 2) Tujuan umum yang akan dicapai
- 3) Tujuan pembelajaran khusus
- 4) Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran
- 5) Waktu dalam kegiatan
- 6) Evaluasi

Oleh karena itu, pengajaran remedial diharapkan dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terlebih untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui poses penyembuhan atau perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian siswa.

- 2) Kegiatan pengayaan
- 3) Peningkatan motivasi belajar
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dapat dilakukan melalui beberapa tindakan. Tindakan-tindakan tersebut meliputi pengajaran perbaikan (remedial) yang dapat dilakukan menggunakan metode pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pegajaran individual; kegiatan pengayaan; peningkatan motivasi belajar; dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

D. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses yang bertujuan mengubah tingkah laku seseorang. Dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Sehingga siswa yang melakukan kegiatan belajar diharapkan mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun, berbeda halnya dengan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

Namun pada kenyataannya, siswa berkesulitan belajar di sekolah umum belum mendapatkan pelayanan dalam belajarnya. Layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru masih sama antara siswa normal dengan berkesulitan belajar. Belum ada penanganan untuk anak berkesulitan belajar.

Layanan bimbingan belajar untuk anak berkesulitan belajar sangat dibutuhkan untuk membantu anak memahami masalah-masalah yang dialaminya. Layanan tersebut dapat dilakukan oleh guru pembimbing dan konseling ataupun guru kelas. Dengan demikian siswa berkesulitan belajar mendapatkan penanganan atau bimbingan secara individual untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Layanan bimbingan belajar untuk anak berkesulitan belajar dapat dilakukan menggunakan metode pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran

individual. Jadi, dengan memberikan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan dapat membantu kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2010: 27) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pengertian tersebut diperjelas oleh pendapat Sugiyono (2007: 13) bahwa jenis data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Sehingga hasil penelitian tersebut sebaiknya disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya.

Jenis penelitian kuantitatif ini didesain dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian tindakan. Suwarsih Madya (2006: 11) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan. Inkremental bermakna berkembang sedikit demi sedikit secara teratur (KBBI, 2005: 435).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 sampai bulan Maret 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kajoran 2, Jalan Ahmad Saleh Selatan No. 1 Kajoran, Magelang. Tempat penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Dilihat dari segi geografis, SD Negeri Kajoran 2 terletak di pinggir jalan raya Kajoran-Kaliangkrik dan berada di sebelah selatan Pasar Kajoran.
- b. Dilihat dari jumlah tenaga pendidik, SD Negeri Kajoran 2 memiliki 9 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru PAI, dan 1 guru olahraga.
- c. Dilihat dari jumlah peserta didik, SD Negeri Kajoran 2 memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 132 siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas II yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan objek penelitian tindakan ini adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa berkesulitan belajar di kelas II.

Di bawah ini merupakan profil siswa berkesulitan belajar dan orang tua siswa.

Tabel 1. Profil Siswa dan Orang Tua Siswa

Siswa Berkesulitan Belajar	Orang Tua Siswa
Seorang siswa kelas II SD Negeri Kajoran 2 berjenis kelamin laki-laki dengan usia 8 tahun yang mengalami kesulitan belajar. Siswa tersebut bernama MR. MR berasal dari keluarga yang kurang mampu. MR merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Memiliki seorang kakak yang merupakan siswa kelas IV SD Negeri Kajoran 2, namun memiliki kemampuan lebih baik daripada MR. Kegiatan sehari-hari MR setelah pulang sekolah yaitu bermain. MR tidak pernah belajar, bahkan MR tidak peduli apakah ada PR dari guru atau tidak. MR merupakan siswa yang mudah marah dan suka mengganggu temannya di kelas.	Orang tua MR memiliki riwayat pendidikan yang rendah. Kedua orang tua MR berpendidikan terakhir Sekolah Dasar. Karena pendidikan yang rendah, orang tua MR tidak peduli dengan pendidikan anak. Tidak pernah memperhatikan kegiatan belajar MR selama di rumah. Ayah MR bekerja sebagai penjual roti, dan ibu MR sebagai ibu rumah tangga. Bertempat tinggal di Dusun Nerangan Desa Kajoran. Tempat tinggalnya dapat dikatakan kurang layak. Orang tua MR tidak pernah menegur MR ketika MR tidak belajar. Perhatian orang tua terhadap pendidikan MR sangat kurang.

D. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gangguan dalam proses belajar yang disebabkan oleh kurang berfungsinya otak. Hal tersebut menyebabkan lemahnya proses berfikir seperti dalam membaca, menulis, ataupun berhitung.

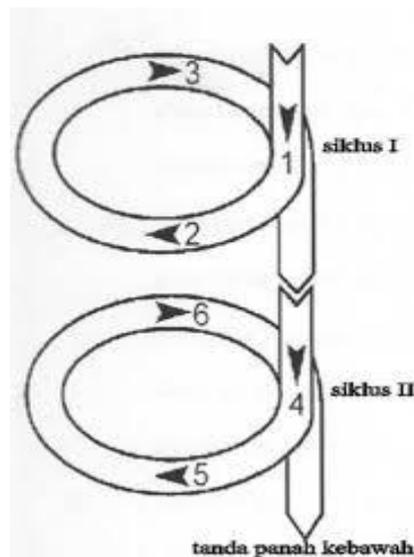
2. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan suatu tindakan yang berupa pemberian bantuan kepada siswa dengan tujuan menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi sehingga mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam layanan bimbingan belajar meliputi

pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual.

E. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dkk (Suwarsih Madya, 2006: 67) yang meliputi empat komponen yaitu: penyusunan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut saling berkaitan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Siklus I

1 = *Plan* (Perencanaan I)

2 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi I)

3 = *Reflect* (Refleksi I)

Siklus II

4 = *Plan* (Perencanaan II)

5 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi II)

6 = *Reflect* (Refleksi II)

Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan oleh Kemmis dkk (Suwarsih Madya, 2006: 67)

Langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam siklus pertama yaitu perencanaan layanan bimbingan belajar kepada siswa berkesulitan belajar dengan pengajaran remedial, dalam hal ini yaitu pengajaran remedial oleh guru kepada MR. Kegiatan perencanaan tersebut yaitu:

1) Pemberian tugas

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dengan diberikan tugas tertentu sehingga ia akan berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dengan keterampilan dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam penelitian ini MR diberikan tugas matematika. MR masih sangat kesulitan dalam berhitung.

2) Diskusi kelompok

Metode ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu supaya siswa dapat mengadakan interaksi dengan teman-temannya dalam kelompok diskusi. Dalam hal ini MR dimasukkan ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan hampir sama dengannya. Dengan demikian anggota kelompok dapat saling membantu memperbaiki kegiatan belajarnya.

3) Tanya jawab

Metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual. Tujuan metode tanya jawab yaitu mengetahui dan mengecek sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya. Dalam penelitian ini guru menjelaskan materi pelajaran

kepada MR dan selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

4) Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang ditunjuk merupakan siswa yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Dalam penelitian ini peneliti meminta kepada seorang siswa berprestasi untuk membantu MR menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

5) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual antara guru dengan murid. Dengan demikian guru memiliki banyak waktu untuk memonitor kemajuan belajar siswa. Materi yang diberikan dapat bersifat pengulangan ataupun materi baru. Dalam hal ini pengajaran individual dilakukan oleh guru secara langsung. Peneliti akan memberikan penjelasan materi yang belum dipahami MR.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan kepada siswa berkesulitan belajar yaitu MR. Dalam tahap ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas melaksanakan tindakan-tindakan yang telah direncanakan untuk membantu MR dalam menguasai materi

pelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan teknik sebagai berikut

Tabel 2. Deskripsi Tindakan

Tindakan	Deskripsi Aktivitas
Pemberian tugas	Dalam tindakan ini MR diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri dan tidak boleh meminta bantuan dari siapapun. Tugas yang diberikan terdiri dari beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemberian tugas berupa soal yang harus dikerjakan, maka MR akan mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.
Diskusi kelompok	Dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok MR dimasukkan ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kelompok tersebut diminta mendiskusikan suatu masalah dan diminta memberikan solusi dari masalah tersebut. Dengan demikian antar anggota kelompok dapat saling membantu, terlebih untuk anak yang memiliki kemampuan kurang seperti MR akan mendapat bantuan dari anggota yang memiliki kemampuan lebih.
Tanya jawab	Tanya jawab dilakukan secara individual yaitu dilakukan oleh guru dengan MR. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran kepada MR dan selanjutnya melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Guru akan mengulang-ulang pertanyaan supaya MR dapat lebih memahami materi dengan mengingat kembali jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
Tutor sebaya	Peneliti menunjuk seorang siswa yang memiliki prestasi belajar baik. Siswa tersebut yang akan membantu MR mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa tersebut akan menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut sehingga MR tidak hanya mencontek pekerjaannya tetapi tahu bagaimana langkah penyelesaiannya.
Pengajaran individual	Pengajaran individual ini dilakukan langsung oleh guru dengan MR. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami MR. Kemudian guru memberikan soal kepada MR dalam

	melakukan evaluasi apakah MR telah menguasai materi yang dijelaskan atau belum. Tindakan ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu sepulang sekolah.
--	--

Jadwal pemberian tindakan dalam memberikan layanan untuk anak berkesulitan belajar tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Minggu ke-/Siklus	Tindakan		
Minggu I/Siklus I	Pemberian tugas	Diskusi kelompok	
Minggu II/Siklus I	Tanya jawab		
Minggu III/Siklus I	Tutor sebaya	Pengajaran individual	
Minggu IV/Siklus II	Tanya jawab	Pengajaran individual	Tutor sebaya

c. Observasi (*Observe*)

Tahap selanjutnya pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, terlebih ketika siklus masih berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan belajar MR setelah layanan bimbingan belajar dilakukan. Peneliti mencatat data yang diperoleh selama layanan bimbingan belajar dilaksanakan.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan tahap terakhir pada penelitian ini. Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas II untuk saling bertukar pikiran. Pada tahap refleksi ini jika layanan bimbingan bimbingan belajar yang diberikan belum memberikan dampak terhadap MR maka dilanjutkan siklus yang kedua dan diharapkan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Siklus II

Pada siklus kedua tahapan yang dilakukan sama dengan siklus pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti mengamati dan mencatat hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan apakah terjadi perubahan antara kondisi sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus dapat dihentikan. Tetapi apabila belum terjadi perubahan atau indikator keberhasilan belum tercapai maka dapat dilanjutkan siklus selanjutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi terkait dengan tindakan. Hal-hal yang perlu dicatat banyak macamnya seperti penunjuk untuk langkah selanjutnya. Catatan lapangan ini berguna untuk

mengetahui perkembangan kemampuan berfikir MR setelah dilakukan layanan bimbingan belajar.

2. Observasi

Menurut Nana Sudjana (2006: 84), observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Lembar observasi ini sangat diperlukan untuk mengamati segala perilaku atau kinerja siswa. Bentuk pedoman pengamatan dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dengan rinci berisi aspek-aspek yang harus diamati. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar MR dan layanan bimbingan belajar yang dilakukan kepada MR.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa. Foto berguna untuk merekam peristiwa penting misalnya kegiatan siswa dalam kelas (Suwarsih Madya, 2006: 86). Dalam penelitian ini foto dapat digunakan untuk merekam kegiatan MR selama proses bimbingan berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 149) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya instrumen tersebut. Dengan demikian data yang diperoleh dari penelitian tersebut akan lebih lengkap dan sistematis sehingga mempermudah dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi.

Lembar observasi merupakan lembar yang akan digunakan untuk mengetahui layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada MR yang dilakukan oleh guru. Pada lembar observasi observer hanya perlu memberikan tanda checklist pada indikator yang telah ditentukan sesuai kondisi sebenarnya yang kemudian akan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase keberhasilan} = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

keterangan:

x : diperoleh dari skor indikator layanan bimbingan belajar

y: diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dari indikator layanan bimbingan belajar

Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi observasi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pemberian Tugas

No	Aspek	Sub-bab aspek	Jumlah butir	Nomor butir
1	Pemberian tugas	a. Kejelasan tujuan pemberian tugas	1	1
		b. Kejelasan dan ketepatan jenis tugas	1	2
		c. Kesesuaian dengan kemampuan siswa	1	3
		d. Penentuan aturan	1	5
		e. Penggunaan waktu	1	7
2	Pelaksanaan tugas	a. Bimbingan dan pengawasan guru	1	6
		b. Pemberian dorongan/motivasi	1	8
		c. Ketentuan tugas	1	4
3	Pertanggungjawaban tugas	a. Laporan hasil pekerjaan siswa	1	9
		b. Pembahasan/diskusi	1	11
		c. Penilaian	1	12

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Diskusi Kelompok

No	Aspek	Sub-bab aspek	Jumlah butir	Nomor butir
1	Penentuan masalah	Kejelasan penentuan masalah diskusi	1	2
2	Pembentukan kelompok	Keseragaman pembagian siswa dalam kelompok	1	1
3	Persiapan diskusi dan kerja kelompok	Kejelasan aturan diskusi	4	3, 6, 7, 8
4	Pelaksanaan diskusi	Keterlaksanaan proses diskusi	2	4, 5
5	Tindak lanjut	Penyampaian laporan hasil diskusi	1	9

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi Tanya Jawab

No	Aspek	Sub-bab aspek	Jumlah butir	Nomor butir
1	Ciri pertanyaan	a. Kejelasan pertanyaan	2	1,2
		b. Kesesuaian dengan materi	1	7
		c. Kesesuaian dengan kemampuan siswa	1	6
2	Teknik mengajukan pertanyaan	a. Ditujukan kepada siswa	1	8
		b. Pemberian kesempatan menjawab	2	10, 14
		c. Dilakukan dalam suasana rileks	1	15
3	Sikap guru terhadap jawaban siswa	a. Penafsiran jawaban siswa	1	13
		b. Menghargai jawaban siswa	1	9
		c. Pemberian kesempatan menyampaikan jawaban	1	16
4	Sikap guru terhadap siswa	a. Memberikan keberanian siswa	1	12
		b. Aturan dalam memberikan pertanyaan	5	3, 4, 5, 11, 17

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Tutor Sebaya

No	Aspek	Sub-bab aspek	Jumlah butir	Nomor butir
1	Pemilihan tutor	Ketepatan dalam memilih tutor	1	1
2	Pemberian tugas	Kejelasan dalam memberikan tugas	3	2, 3, 8
3	Sikap guru selama proses	Pemantauan proses belajar	3	4, 5, 7
4	Sikap guru terhadap siswa	Penguatan terhadap tutor dan siswa	2	6, 9

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pengajaran Individual

No	Aspek	Sub-bab aspek	Jumlah butir	Nomor butir
1	Kemampuan siswa	Taraf kemampuan siswa	3	2, 3, 7
2	Tujuan	Ketercapaian tujuan	2	5, 9
3	Pelaksanaan pengajaran	Deskripsi pelaksanaan pengajaran	3	1, 4, 8
4	Waktu	Penentuan waktu pengajaran	1	10
5	Evaluasi	Pemberian soal untuk melakukan evaluasi	1	6

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan layanan bimbingan kepada MR.

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi data informasi mengenai karakteristik sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, nilai ulangan harian, nilai mid semester, dan nilai akhir semester MR sebelum pelaksanaan tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam Penelitian Tindakan ini dibedakan menjadi dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase ketercapaian hasil belajar setelah diberikan tindakan. Rumus

untuk menghitung presentase ketercapaian hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut

$$\% \text{ ketercapaian} = \frac{\text{indikator keberhasilan}}{\text{indikator keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat pengamatan. Data kualitatif tersebut berupa catatan lapangan dan hasil lembar observasi. Data kualitatif disajikan melalui kalimat yang runtut yang kemudian akan diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai berupa peningkatan hasil belajar yang dicapai. Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan minimal 3 mata pelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri Kajoran 2 Magelang yang beralamat di Jalan Ahmad Saleh Selatan No. 1 Kajoran, Magelang. Sekolah ini berada di wilayah yang kurang kondusif karena dilihat dari segi geografis, SD Negeri Kajoran 2 Magelang ini berada di pinggir jalan raya Kajoran-Kaliangkrik dan tidak jauh dari lokasi Pasar Kajoran. Sehingga suasana di SD Negeri Kajoran 2 kurang baik untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dilihat dari segi tenaga pendidik, SD Negeri Kajoran 2 memiliki 10 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru PAI, 1 guru olahraga, dan 1 guru Bahasa Inggris.

Dilihat dari segi fisiknya, secara keseluruhan SD Negeri Kajoran 2 Magelang memiliki bangunan yang cukup baik dan tertata rapi, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang media, kantin, tempat parkir, UKS, WC, dapur, dan halaman yang cukup luas. Terdapat taman yang cukup tertata rapi di depan setiap ruang kelas. Sarana dan prasarana tersebut disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kajoran 2 Magelang

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup baik, memiliki ruang tersendiri dan terdapat ruang tamu.
2.	Ruang Guru	1	Baik, setiap guru memiliki meja sendiri.
3.	Ruang Kelas	6	Baik, ruang kelas memadai dan cukup untuk menampung siswa yang ada.
4.	Perpustakaan	1	Cukup baik, memiliki ruang tersendiri dan cukup luas.
5.	Ruang media	1	Baik, luas dan bersih.
6.	Kantin	2	Kurang baik, tidak tertutup dan kurang bersih
7.	Tempat parkir	1	Baik, cukup untuk menampung kendaraan yang ada.
8.	UKS	1	Cukup baik, tertata dan terdapat beberapa alat kesehatan.
9.	WC	4	Cukup baik, cukup bersih.
10.	Dapur	1	Kurang baik, kecil dan kurang tertata.

Sumber: Dokumen SD Negeri Kajoran 2 Magelang, Tahun 2015/2016

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Peneliti memperoleh hasil sebelum tindakan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2015 untuk mengetahui kondisi anak berkesulitan belajar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir yang kurang. Selain itu, siswa senang mengganggu teman lain dan sulit untuk fokus memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Nilai yang diperolehnya masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan

pengamatan yang peneliti lakukan, perlakuan guru terhadap siswa tersebut masih samadengan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih, sehingga tidak ada tindakan khusus yang diberikan kepada siswa berkesulitan belajar.

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bersangkutan pada tanggal 20 Oktober 2015. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat dengan menemui siswa di ruang kelasnya. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya, dan siswa menjawab apa adanya pertanyaan dari peneliti. Data yang dihasilkan dari wawancara dengan siswa yaitu siswa mengakui bahwa dirinya sulit untuk memahami materi pelajaran dan sering mencotek milik teman ketika mengerjakan soal. Selain itu siswa jarang belajar ketika di rumah, siswa lebih sering bermain bahkan membantu orang tuanya bekerja. Berdasarkan cerita yang disampaikan, orang tua tidak pernah membantu dan mengawasinya ketika belajar di rumah. Oleh karena itu, siswa kurang mendapatkan perhatian dan motivasi belajar dari orang tua.

Terlebih siswa tersebut memiliki kemampuan yang kurang dalam belajar dan tidak ada yang dapat membantunya ketika belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang bersangkutan dapat diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar belum mendapatkan penanganan khusus dari sekolah dan kurang mendapatkan dukungan belajar dari lingkungan terutama orang tua. Hasil belajar yang diperolehnya juga masih di bawah kriteria. Peneliti mengetahui hasil belajar yang diperolehnya melalui laporan ulangan semester gasal yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Pra Tindakan)

No.	Mata Pelajaran	Hasil	
		KKM	Nilai
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	65
2.	Bahasa Indonesia	70	56
3.	Matematika	70	54
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	56
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	60
6.	Bahasa Jawa	70	55

Sumber: Nilai Harian Kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang Tahun 2015/2016

Dari hasil nilai yang diperoleh pada ulangan semester gasal dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketuntasan nilai pada semua mata pelajaran. Bahkan menurut guru kelas nilai yang diperoleh siswa tidak murni dari pekerjaannya sendiri ketika mengerjakan ulangan semester gasal. Siswa mencontek teman sebelahnya ketika mengerjakan ulangan sehingga nilai tersebut tidak murni hasil kerja siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa yang memiliki inisial MR dipilih menjadi subjek penelitian ini karena siswa tersebut membutuhkan solusi untuk mengatasi masalahnya yaitu dengan memberikan pelayanan khusus dalam belajarnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan bagi siswa berkesulitan belajar (MR) dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdapat 5 tindakan yang dilakukan dalam membantu MR belajar di sekolah maupun di rumah. Tindakan pada siklus I antara lain pemberian tugas pada tanggal 4 Maret 2016, diskusi dan kerja kelompok pada tanggal 5 Maret 2016, tanya jawab dan pengajaran individual pada tanggal 7 Maret 2016, tutor sebaya pada tanggal 11 Maret 2016. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam siklus pertama yaitu perencanaan bimbingan kepada siswa berkesulitan belajar dengan program pengajaran remedial. Dalam hal ini yaitu pengajaran remedial oleh guru kepada MR. Kegiatan perencanaan tersebut yaitu:

1) Pemberian tugas

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dengan diberikan tugas tertentu, sehingga ia akan berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dengan keterampilan dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam penelitian ini MR diberikan tugas matematika. Kemampuan MR dalam berhitung masih sangat kurang.

2) Diskusi kelompok

Metode ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu supaya siswa dapat mengadakan interaksi dengan teman-temannya dalam kelompok diskusi. Dalam hal ini MR dimasukkan ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan hampir sama dengannya. Dengan demikian anggota kelompok dapat saling membantu memperbaiki kegiatan belajarnya.

3) Tanya jawab

Metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual. Tujuan metode tanya jawab yaitu mengetahui dan mengecek sampai sejauh mana kemampuan siswa terhadap pelajaran yang dikuasainya. Dalam

penelitian ini guru menjelaskan materi pelajaran kepada MR dan selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

4) Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Murid yang ditunjuk merupakan murid yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Dalam penelitian ini peneliti meminta kepada seorang siswa berprestasi untuk membantu MR menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

5) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual antara guru dengan siswa. Dengan demikian guru memiliki banyak waktu untuk memonitor kemajuan belajar siswa. Materi yang diberikan dapat bersifat pengulangan ataupun materi baru. Dalam hal ini pengajaran individual dilakukan oleh guru secara langsung. Peneliti akan memberikan penjelasan materi yang belum dipahami MR.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Pemberian tugas

Pemberian tindakan yang pertama kepada MR yaitu pemberian tugas. Kegiatan pemberian tugas dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2016 yang dimulai pukul 07.35-08.45 WIB. Guru memberikan tugas

Matematika tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal yaitu menyebutkan nama bangun datar yang terdapat pada gambar. MR masih terlihat kesulitan ketika mengerjakan soal tersebut. Ketika diberikan tugas tersebut, MR juga tidak fokus dalam mengerjakan. Ada saja alasan untuk menghindari tugas tersebut, seperti izin ke kamar kecil, izin membeli pensil, dan sebagainya. Meskipun guru sudah memancing MR untuk menjawab soal tersebut, tetapi MR tetap tidak dapat menjawab soal tersebut. MR seringkali mengeluh dalam mengerjakan dan mengatakan bahwa ia tidak dapat mengerjakan soal tersebut.

Meskipun demikian, terdapat juga kekurangan pada guru dalam pelaksanaan tindakan tersebut, yaitu guru tidak memberikan batasan waktu dalam mengerjakan. Sehingga MR mengerjakan soal seenaknya sendiri, tidak terpancang oleh waktu yang telah ditentukan. Pengerjaan 5 soal tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 jam pelajaran karena MR tidak fokus dalam mengerjakan. Guru juga tidak melakukan pengawasan ketika MR mengerjakan soal, sehingga tidak dapat diketahui apakah MR mengerjakan sendiri soal tersebut ataukah dibantu oleh teman. Setelah MR selesai mengerjakan soal tersebut, guru membahasnya dengan MR dan hanya salah 1 dari 5 soal tersebut.

2) Diskusi kelompok

Diskusi dan kerja kelompok dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2016 pada pukul 07.35-08.45. Tindakan diskusi dan kerja kelompok

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran MR ketika melakukan kegiatan kerja kelompok. Guru memasukkan MR ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya ketika anggota kelompok tidak paham dengan apa yang didiskusikan, anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan lebih dapat membantunya memberikan pemahaman. Sehingga MR dimasukkan dalam kelompok dimana terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain.

Tetapi pada kenyataannya dalam kegiatan tersebut MR bermain sendiri dan terkadang mengganggu teman lain. Tidak ada tindakan MR yang terlihat ikut andil dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan soal Bahasa Indonesia untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut guru membantu dan membimbing jalannya diskusi. Guru memberikan teguran kepada MR ketika tidak ikut berfikir dalam menyelesaikan masalah. Namun pada kenyataannya tindakan diskusi dan kerja kelompok tersebut tidak dapat membantu MR untuk dapat berperan dan ikut berfikir dalam penyelesaian tugas kelompok.

3) Tanya jawab

Pemberian tindakan kepada MR selanjutnya yaitu tanya jawab. Pelaksanaan tindakan tanya jawab dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 07.35-08.45 WIB. Tujuan pemberian tindakan tersebut

yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang musyawarah. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan MR terkait materi musyawarah yang telah dipelajari. Dalam tindakan tersebut MR dapat lebih memperhatikan penjelasan guru daripada ketika pelajaran. Namun, MR belum begitu antusias untuk bertanya.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawabnya meskipun dengan bantuan guru dalam menjawab. MR menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru meskipun masih terdapat kesalahan dalam menjawabnya. Teguran guru terhadap MR seringkali diberikan ketika MR tidak memperhatikan dan bermain sendiri selama guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab. Guru juga mengajak MR bercanda selama pelaksanaan tindakan tersebut, sehingga MR tidak tegang dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4) Tutor sebaya

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016 pada pukul 09.00-10.10 WIB. Pemberian tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada MR dalam belajar, karena menurut pengalaman, belajar dengan teman sebaya lebih mudah dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Menurut teori yang ada tutor sebaya juga dapat dijadikan sebagai bantuan kepada

siswa berkesulitan dalam belajar. Dalam kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa yang memiliki kemampuan lebih daripada siswa yang lain. Siswa dengan inisial MU tersebut ditunjuk guru untuk membantu MR dalam belajar. MU membantu MR dalam memahami materi yang dipelajari dengan menjelaskan kepada MR secara pelan sehingga mudah dimengerti oleh MR. MR terlihat antusias mendengarkan penjelasan MU. MU terlihat sabar dan menyenangkandalam membantu MR belajar, sehingga MR tidak cepat bosan ketika belajar dibantu oleh MU. Namun, MR belum begitu antusias bertanya kepada MU ketika merasa kesulitan. MR menunggu MU memberikan penjelasan meskipun MR belum paham sejak sebelum MU meberikan penjelasan tetapi MR memilih diam, tidak mencoba bertanya dan meminta MU menjelaskan. Pada kegiatan ini MR diberikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

5) Pengajaran individual

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Pelaksanaan tindakan pengajaran individual dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 09.00-10.10 WIB. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya. Guru menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru menyiapkan tempat khusus dalam pengajaran individual tersebut tetapi masih berada dalam kelas. MR dapat lebih memahami

penjelasan guru dalam tindakan ini. Hal tersebut terjadi karena guru hanya fokus kepada MR dan membimbing MR secara pelan-pelan sehingga materi mudah dipahami oleh MR. Begitu juga dengan MR hanya fokus dengan guru.

Apabila bermain sendiri langsung mendapatkan teguran dari guru sehingga MR dapat lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami MR. Setelah diberikan penjelasan terkait materi pelajaran, guru memberikan MR soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman MR tentang materi yang dipelajari. Namun guru tidak menentukan waktu khusus pada pengajaran individual ini seperti sepuluh menit seolah mengingat beberapa alasan yang telah dipikirkan. Oleh karena itu pengajaran individual ini dilaksanakan pada jam pelajaran biasa dengan mengajak MR duduk di bangku paling belakang. Sehingga konsentrasi MR sedikit terganggu oleh teman-temannya yang lain meskipun setiap kali tidak fokus sudah diingatkan oleh guru.

b. Hasil Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Berikut adalah hasil pengamatan siklus I.

1) Hasil Observasi pemberian tugas

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru telah melakukan pedoman observasi pemberian tugas sebesar 66,7% dari item-item

observasi yang tersedia. Guru telah melaksanakan tindakan seperti membantu MR ketika kesulitan dalam mengerjakan, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan melakukan pengawasan ketika MR mengerjakan tugas. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pemberian tugas ini, yaitu guru tidak memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan soal, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengerjakan soal, pengawasan yang dilakukan tidak maksimal, serta tidak membahas soal yang telah dikerjakan siswa.

2) Hasil observasi diskusi kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru telah melakukan pedoman observasi diskusi dan kerja kelompok sebesar 55,6% dari item-item observasi yang tersedia. Guru telah membentuk kelompok belajar, menegur ketika MR tidak ikut mengerjakan, dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindak diskusi dan kerja kelompok ini, yaitu guru tidak menyarankan MR untuk mengeluarkan pendapatnya dan tidak menegur ketika MR bermain sendiri dalam kelompok.

3) Hasil observasi tanya jawab

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru telah melakukan pedoman observasi tanya jawab sebesar 70,6% dari item-item observasi yang tersedia. Guru telah melakukan tanya jawab dengan

bahasa yang jelas dan mudah dipahami, mengulang pertanyaan yang dianggap penting, dan memberikan kesempatan kepada MR untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakannya jawab ini, yaitu bahasa yang digunakan dalam tanya jawab tidak baku, guru tidak memberikan pujian ketika MR menjawab benar, serta kurang memberikan motivasi kepada MR untuk giat belajar.

4) Hasil observasi tutor sebaya

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru dan tutor telah melakukan pedoman observasi tutor sebaya sebesar 77,8% dari item-item observasi yang tersedia. Tutor telah melaksanakan tindakan seperti menjelaskan dan memban MR belajar dengan baik serta mengajak MR untuk selalu belajar. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakantutor sebaya ini, yaitu guru tidak memberikan penjelasan kepada tutor untuk sabar dan bersifat baik terhadap MR, siswa (tutor) kurang memberikan perhatian kepada MR seperti mengajaknya untuk selalu belajar.

5) Hasil observasi pengajaran individual

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru telah melakukan pedoman observasi pengajaran individual sebesar 80% dari item-item observasi yang tersedia. Guru telah melaksanakan tindakan seperti menyiapkan tempat khusus untuk pengajaran individual, menjelaskan materi dengan jelas. Akan tetapi, masih terdapat

kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pengajaran individual ini, yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada MR untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya dan guru tidak menentukan waktu khusus untuk melakukan pengajaran individual sehingga mengganggu kegiatan belajarnya di kelas.

Setelah dilakukan beberapa tindakan pada siklus I, diperoleh hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Siklus I)

No.	Mata Pelajaran	Hasil	
		KKM	Nilai
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	65
2.	Bahasa Indonesia	70	70
3.	Matematika	70	50
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	60
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	60
6.	Bahasa Jawa	70	65

Sumber: Nilai Harian Kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang Tahun 2015/2016

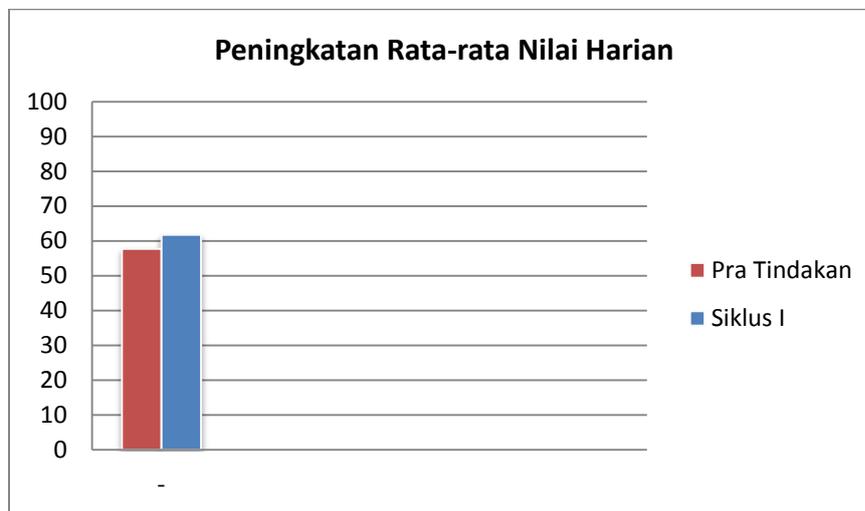
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa MR mengalami peningkatan nilai harian, meskipun tidak di semua mata pelajaran, bahkan pada mata pelajaran Matematika nilai yang didapatkan menurun dari sebelumnya. Akan tetapi terdapat peningkatan dari nilai yang diperoleh sebelumnya meskipun belum mencapai kriteria yang ditentukan. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa belum adanya keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dalam membantu siswa belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui perbandingan antara pra tindakan dan siklus I akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

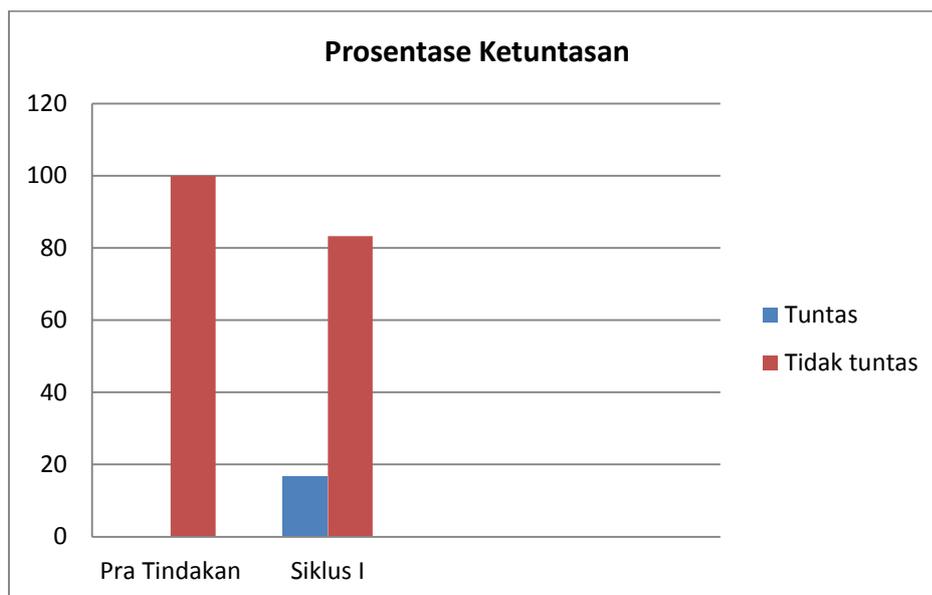
Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Tuntas	0	1
Belum tuntas	6	5
Prosentase tuntas	0%	16,7%
Prosentase tidak tuntas	100%	83,3%
Nilai rata-rata	57,7	61,7
KKM	70	

Peningkatan rata-rata dan ketuntasan siswa pada nilai harian dijelaskan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata Pra Tindakan dan Siklus I



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

c. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilakukan analisis oleh guru kelas dan peneliti tentang hasil pengamatan selama tindakan berlangsung, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Refleksi Siklus I

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1.	Tindakan pemberian tugas kepada MR kurang memberikan dampak yang cukup baik bagi peningkatan hasil belajar MR karena jika ia tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada tindakan yang dilakukan seperti mencari jawaban di buku atau bertanya kepada guru. Sehingga tidak ada perubahan apapun dengan diberikannya tugas. Pemberian	Pada siklus II tindakan pemberian tugas tidak dilaksanakan karena tidak memberikan dampak positif dan perubahan terhadap MR ketika dilaksanakan pada siklus I.

	tugas tidak berlanjut.	
2.	Diskusi dan kerja kelompok tidak memberikan pengaruh positif bagi MR, karena di dalam kelompok tersebut menjadikan MR berkesempatan untuk tidak ikut berfikir dalam menyelesaikan tugas. Karena ia beranggapan bahwa sudah banyak temannya yang mengerjakan sehingga MR malah bermain sendiri. Tindakan ini tidak akan dilanjutkan.	Pemberian tindakan diskusi dan kerja kelompok kepada MR tidak memberikan perubahan bagi MR untuk mau belajar dan mengerjakan tugas. Sehingga tindakan ini tidak dilaksanakan pada siklus II.
3.	Kegiatan tanya jawab dapat membantu MR lebih mudah memahami materi, tetapi bahasa yang digunakan guru masih agak sulit dipahami MR.	Tanya jawab antara guru dengan MR dilaksanakan pada siklus II dan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh MR.
4.	Pengajaran individual sangat membantu MR memahami materi yang disampaikan karena guru berhadapan langsung dengan MR dalam menjelaskan materi. Akan tetapi waktu dalam pengajaran individual dilaksanakan pada jam pelajaran siswa sehingga mengganggu MR pada mata pelajaran lain, serta mengganggu konsentrasi teman lain karena dilaksanakan dalam kelas yang sama.	Pengajaran individual dilakukan kembali pada siklus II, namun sebaiknya dilaksanakan di luar jam pelajaran dan berada pada ruangan khusus supaya MR dapat lebih fokus.
5.	Dalam membantu MR, tutor sebaya langsung memberitahukan jawaban dari soal tanpa memberikan penjelasan.	Dalam siklus II sebaiknya tutor sebaya diberikan pemahaman terlebih dahulu untuk dapat membantu MR mengerjakan soal tetapi

		dengan menjelaskan bagaimanakah langkah menyelesaikan soal tersebut.
--	--	--

Berdasarkan analisis dan diskusi antara guru dengan peneliti, maka diputuskan untuk diadakan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar MR yang akan dilakukan melalui beberapa tindakan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan bagi siswa berkesulitan belajar (MR) pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 14-23 Maret 2016. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi tanya jawab pada tanggal 21 Maret 2016, tutor sebaya pada tanggal 22 Maret 2016, dan pengajaran individual pada tanggal 23 Maret 2016. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Tanya jawab

Metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual. Tujuan metode tanya jawab yaitu mengetahui dan mengecek sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya. Dalam penelitian ini guru menjelaskan materi pelajaran kepada MR dan selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

2) Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Murid yang ditunjuk merupakan murid yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan

teman-temannya. Dalam penelitian ini peneliti meminta kepada seorang siswa berprestasi untuk membantu MR menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

3) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual antara guru dengan murid. Dengan demikian guru memiliki banyak waktu untuk memonitor kemajuan belajar siswa. Materi yang diberikan dapat bersifat pengulangan ataupun materi baru. Dalam hal ini pengajaran individual dilakukan oleh guru secara langsung. Peneliti akan memberikan penjelasan materi yang belum dipahami MR.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

1) Tanya jawab

Pemberian tindakan kepada MR yaitu tanya jawab. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10. Tujuan pemberian tindakan tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi perkalian dan pembagian. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan MR terkait materi yang telah dipelajari. Dalam tindakan tersebut MR dapat lebih memperhatikan penjelasan guru dan cukup antusias untuk bertanya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawabnya meskipun dengan bantuan guru dalam menjawab. MR menjawab semua pertanyaan yang diberikan

guru meskipun masih terdapat kesalahan dalam menjawabnya. Teguran guru terhadap MR seringkali diberikan ketika MR tidak memperhatikan dan bermain sendiri selama guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab. Guru juga mengajak MR bercanda selama pelaksanaan tindakan tersebut sehingga MR tidak tegang dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2) Tutor sebaya

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 09.00-10.10 WIB. Dalam kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa yang menjadi tutor dalam. Siswa dengan inisial MU tersebut diminta guru untuk membantu MR dalam belajar. MU membantu MR dalam memahami materi yang dipelajari dengan menjelaskan kepada MR secara pelan sehingga mudah dimengerti oleh MR. MR terlihat antusias mendengarkan penjelasan MU. MU terlihat sabar dan menyenangkan dalam membantu MR belajar, sehingga MR tidak cepat bosan ketika belajar dibantu oleh MU. Namun, MR menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada MU. Dalam kegiatan ini pemahaman materi difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3) Pengajaran individual

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10

WIB. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya. Guru menjelaskan materi pelajaran dari awal hingga akhir untuk bisa dipahami oleh MR. Guru menyiapkan tempat khusus dalam pengajaran individual tersebut yaitu di ruang media. MR dapat lebih memahami penjelasan guru dalam tindakan ini. MR tidak banyak bermain dalam pelaksanaan tindakan ini, tidak seperti pada siklus I. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami MR. Setelah diberikan penjelasan terkait materi pelajaran, guru memberikan MR soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman MR tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan tenggang waktu pengerjaan sehingga MR fokus dalam mengerjakan. Tindakan pengajaran individual dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu sepulang sekolah sehingga tidak mengganggu siswa lain dan jam belajar MR pada mata pelajaran lain.

c. Hasil Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan siklus II.

1) Hasil observasi tanya jawab

Berdasarkan pengamatan observer, guru telah melaksanakan pedoman observasi tanya jawab sebesar 82,4% dari item-item observasi yang tersedia. Guru telah melaksanakan tindakan seperti

menjelaskan materi sebelum melakukan tanya jawab, memberikan pertanyaan penting secara berulang-ulang, dan memberikan pujian terhadap MR. Namun dalam pelaksanaan tindakan ini belum maksimal seperti yang diharapkan, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya bahasa yang digunakan guru ketika melakukan tanya jawab tidak baku, bahkan terkadang menggunakan bahasa jawa dikarenakan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa di sekolah adalah bahasa jawa.

2) Hasil observasi tutor sebaya

Berdasarkan pengamatan observer, guru telah melaksanakan pedoman observasi tutor sebaya sebesar 88,9% dari item-item observasi yang tersedia. Tutor telah melaksanakan tindakan seperti membantu MR menyelesaikan soal dan menjelaskan materi yang belum dipahami MR. Namun dalam pelaksanaan tindakan ini belum maksimal seperti yang diharapkan, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru belum memberikan pengertian kepada siswa (tutor) untuk bersikap baik dan sabar dalam membantu MR belajar.

3) Hasil observasi pengajaran individual

Berdasarkan pengamatan observer, guru telah melaksanakan pedoman observasi pengajaran individual sebesar 100% dari item-item observasi yang tersedia. Pelaksanaan pengajaran individual telah berjalan sesuai yang diinginkan. Kegiatan tersebut dilaksanakan

sepulang sekolah sehingga MR tidak terganggu pada mata pelajaran lain dan tidak mengganggu siswa lain karena dilakukan di ruang lain (khusus).

Setelah dilakukan beberapa tindakan pada siklus II, diperoleh hasil belajar MR yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Siklus II)

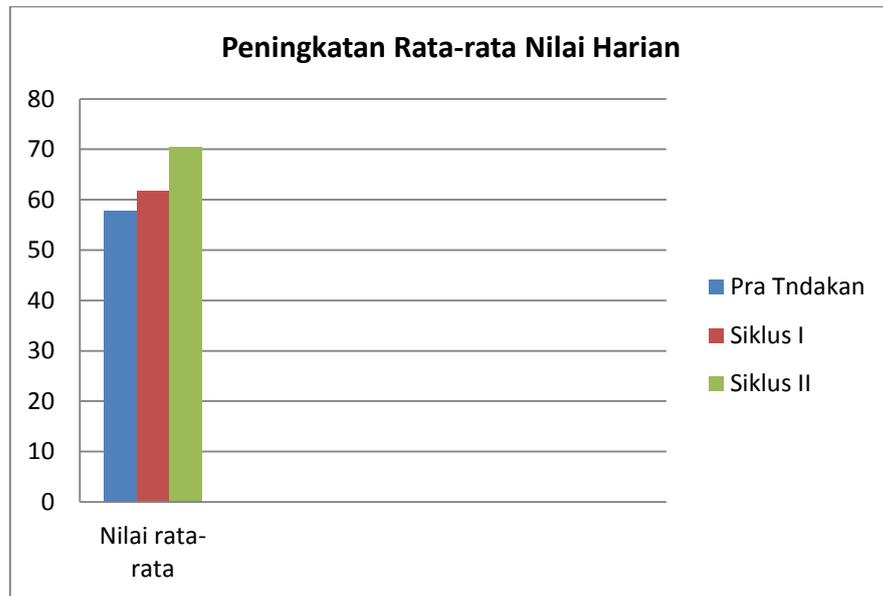
No.	Mata Pelajaran	Hasil	
		KKM	Nilai
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	65
2.	Bahasa Indonesia	70	70
3.	Matematika	70	78
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	75
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70
6.	Bahasa Jawa	70	65

Sumber: Nilai Harian Kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang Tahun 2015/2016

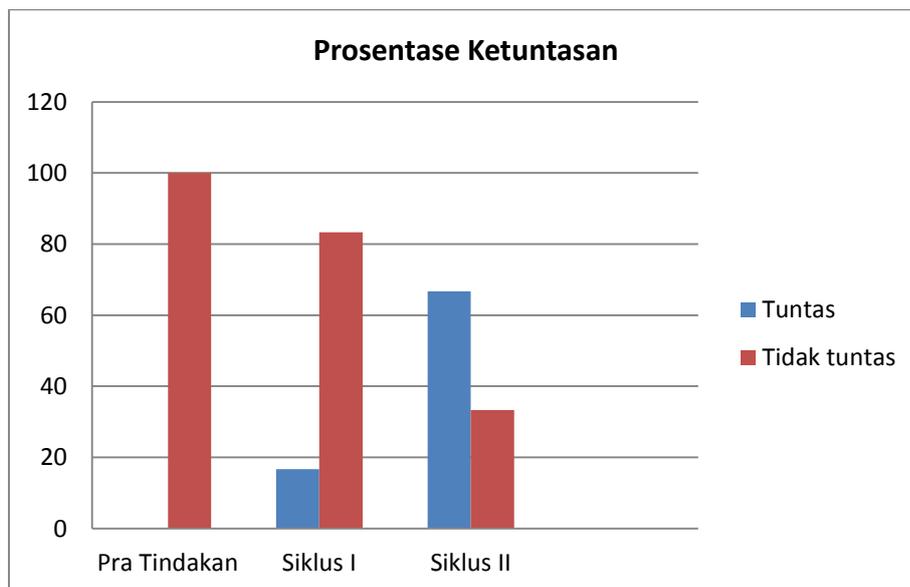
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa MR mengalami peningkatan nilai harian, meskipun tidak di semua mata pelajaran, tetapi pada beberapa mata pelajaran nilai yang didapatkan telah mencapai kriteria ketuntasan. Terdapat 2 mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Jawa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Perbandingan hasil belajar siswa antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Tuntas	0	1	4
Belum tuntas	6	5	2
Prosentase tuntas	0%	16,7%	66,7%
Prosentase tidak tuntas	100%	83,3%	33,3%
Nilai rata-rata	57,7	61,7	70,5
KKM		70	



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Rata-rata Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilakukan analisis oleh guru kelas dan peneliti tentang hasil pengamatan selama tindakan berlangsung, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Nilai prosentase dan ketuntasan meningkat dibanding pra tindakan.
- 2) Nilai 2 mata pelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena MR mengaku tidak menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga tidak antusias untuk belajar.
- 3) Tutor sebaya dapat membantu MR belajar dengan baik.
- 4) Pelaksanaan pengajaran individual hanya dilakukan selama kurang lebih 1,5 jam karena kesibukan guru sehingga tidak memiliki banyak waktu.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena kemampuan MR dalam menghitung dan membaca lebih baik dari sebelumnya dan nilai yang dihasilkan sudah mencapai kriteria ketuntasan meskipun terdapat 2 mata pelajaran yang masih di bawah KKM.

C. Pembahasan

Layanan bimbingan belajar untuk anak berkesulitan belajar perlu dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008: 95) bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga

dengan diberikannya bimbingan dan penanganan khusus terhadap anak berkesulitan belajar diharapkan mampu meningkatkan pemahamannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu peran orang tua sangat penting dalam membantu dan mendukung proses belajar anak. Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak dalam menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Benjamin Spock (1982: 121) bahwa orang tua harus memberikan perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan data nilai harian yang diperoleh sebelum dilakukannya tindakan terlihat bahwa nilai MR masih terbilang rendah. Tidak terdapat nilai yang mencapai kriteria ketuntasan. Kemampuan MR dalam membaca dan berhitung masih sangat rendah, untuk membaca masih memerlukan waktu yang lama dan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu perlu diberikannya tindakan oleh peneliti dan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan berhitung serta meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I dan II meliputi pemberian tugas, diskusi dan kerja kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil yang diperolehnya. Tindakan-tindakan tersebut termasuk metode yang dapat digunakan dalam pengajaran remedial yang dapat digunakan untuk membantu anak berkesulitan belajar

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I dilakukan 6 tindakan yang meliputi pemberian tugas pada tanggal 4 Maret 2016, diskusi dan kerja kelompok pada tanggal 5 Maret 2016, tanya jawab dan pengajaran individual pada tanggal 7 Maret 2016, serta tutor sebaya pada tanggal 11 Maret 2016. Sedangkan pada siklus 2 tindakan yang dilakukan meliputi tanya jawab pada tanggal 21 Maret 2016, pengajaran individual pada tanggal 22 Maret 2016, dan tutor sebaya pada tanggal 23 Maret 2016.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti dan observer yang mengamati pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah tindakan selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru melakukan refleksi dari tindakan pada siklus I dan kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data catatan lapangan dan hasil observasi selama tindakan dilakukan, serta nilai yang dihasilkan siswa setelah tindakan dilakukan. Data tersebut yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar MR.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh MR meningkat dibandingkan sebelum memperoleh tindakan. Dari beberapa tindakan yang dilakukan, tanya jawab, pengajaran individual, serta tutor sebaya memberikan dampak positif bagi MR karena MR dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode tersebut. Hal tersebut diperjelas teori yang dikemukakan oleh Rahman Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77)

bahwa pengajaran remedial dapat membantu mengatasi anak berkesulitan belajar yang dapat dilakukan dengan metode-metode di atas. Sedangkan pemberian tugas dan diskusi serta kerja kelompok kurang memberikan pengaruh terhadap proses belajar MR. Sehingga 2 tindakan tersebut tidak dilanjutkan pada siklus II. Tiga tindakan yang memberikan dampak positif dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh MR meningkat dibandingkan pada siklus I. Nilai yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai beberapa mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan meskipun 2 mata pelajaran masih di bawah KKM. Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Langkah-langkah yang belum dilaksanakan pada siklus I telah diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga hasil yang didapatkan pada siklus II lebih baik.

Berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, MR telah mengalami peningkatan dalam proses belajarnya, kemampuan berhitung dan membaca lebih baik dibandingkan sebelumnya, dan nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria yang ditentukan pada beberapa mata pelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui layanan bimbingan untuk anak berkesulitan belajar di SD Negeri Kajoran 2 Magelang terdapat suatu keterbatasan yaitu:

1. Guru kurang fokus dalam memberikan tindakan kepada MR karena waktu yang digunakan bersamaan dengan jam pelajaran dan sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Layanan bimbingan belajar dalam penelitian ini perlu dikaji ulang apabila akan diterapkan untuk siswa lain, karena penelitian ini hanya melibatkan 1 siswa berkesulitan belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar di SD Negeri kajoran 2 Magelang. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Data yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar seorang siswa berkesulitan belajar cukup rendah. Nilai yang diperolehnya tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SD tersebut. Hasil setelah dilaksanakan siklus I meningkat meskipun hanya 1 nilai mata pelajaran yang mencapai KKM. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan teknik pelaksanaan tindakan, hasil belajar yang diperoleh lebih baik meskipun masih terdapat 2 mata pelajaran yang nilainya belum mencapai KKM. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan indikator yang telah ditetapkan penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar yang ditandai dengan sejumlah 4 mata pelajaran telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memahami kondisi setiap siswanya yang dapat dilakukan melalui tindakan seperti *home visit*, melakukan

wawancara kepada siswa dan orang tua, sehingga dapat mengambil langkah/tindakan untuk menangani siswa yang memiliki masalah seperti berkesulitan belajar. Kepala sekolah dapat mencarikan Guru Pembimbing Khusus untuk menangani anak bermasalah.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Guru dapat melakukan tindakan dengan metode tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara metode pemberian tugas dan diskusi kelompok perlu dikoreksi penyebab metode tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Edisi ke-tiga. Jakarta:
- Mohamad Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Litera.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf dkk.(2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana.(2006). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta. Javalitera.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunaryo Kartadinata. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Sri A. (2005). *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi

LEMBAR OBSERVASI “PEMBERIAN TUGAS” UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama :

Tanggal :

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal yang dikerjakan secara individu.		
2.	Soal yang diberikan guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari siswa.		
3.	Jumlah soal yang diberikan sesuai tingkatan kelasnya.		
4.	Bahasa yang digunakan dalam soal jelas dan mudah dipahami siswa.		
5.	Guru memberi tahu siswa untuk mengerjakan sendiri soal yang diberikan tanpa bantuan siapapun.		
6.	Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.		
7.	Memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan soal.		
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengerjakan soal.		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas.		
10.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa ketika mengerjakan soal.		
11.	Guru membahas soal yang telah dikerjakan bersama dengan siswa.		
12.	Guru memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa.		

Observer

()

**LEMBAR OBSERVASI “DISKUSI DAN KERJA KELOMPOK”
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama :

Tanggal :

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru memasukkan MR ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.		
2.	Guru memberikan suatu masalah untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut.		
3.	Guru memberikan penjelasan terkait diskusi yang harus dilakukan.		
4.	Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan kerja kelompok.		
5.	Guru meminta MR memberikan pendapat dalam pelaksanaan diskusi.		
6.	Guru menegur MR ketika bermain sendiri dalam pelaksanaan kerja kelompok.		
7.	Mengingatkan MR untuk tidak mengganggu teman satu kelompok ketika pelaksanaan diskusi.		
8.	Guru menegur MR apabila melakukan kesalahan dalam pelaksanaan diskusi.		
9.	Guru meminta MR mewakili kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompoknya.		

Observer

()

**LEMBAR OBSERVASI “TANYA JAWAB”
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon meberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama :

Tanggal :

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan MR.		
2.	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.		
3.	Meminta MR mendengarkan dengan saksama ketika guru menjelaskan materi pelajaran.		
4.	Mengingatkan MR untuk tidak bermain sendiri dan mendengarkan penjelasan guru.		
5.	Guru menegur MR ketika ia tidak memperhatikan.		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan MR menggunakan bahasa yang baku.		
7.	Pertanyaan yang diberikan guru sesuai materi yang dijelaskan sebelumnya.		
8.	Guru meminta MR menjawab pertanyaan yang diberikan.		
9.	Memberikan pujian ketika MR dapat menjawab dengan benar.		
10.	Memberikan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang.		
11.	Menegur MR ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang tidak sopan.		
12.	Guru memberikan motivasi kepada MR sebelum melakukan tanya jawab.		
13.	Guru membenarkan jawaban ketika MR menjawab salah.		
14.	Guru melakukan tanya jawab secara berulang-ulang.		
15.	Mengajak bercanda MR sebagai selingan agar tidak tegang		

	ketika melakukan tanya jawab.		
16.	Guru memberikan kesempatan kepada MR untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepada guru.		
17.	Guru menegur MR apabila ia tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.		

Observer

()

LEMBAR OBSERVASI “TUTOR SEBAYA”
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon meberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama :

Tanggal :

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjuk siswa yang memiliki prestasi baik untuk menjadi tutor MR dalam belajar.		
2.	Guru memberikan soal kepada MR untuk dikerjakan.		
3.	Guru menjelaskan kepada siswa (tutor) apa yang harus dilakukan dalam membantu MR belajar.		
4.	Siswa (tutor) membantu MR menyelesaikan soal ketika mengalami kesulitan.		
5.	Siswa (tutor) menjelaskan dengan baik cara menyelesaikan soal kepada MR.		
6.	Mengingatkan siswa (tutor) untuk bersifat baik terhadap MR.		
7.	Siswa (tutor) mengajak MR untuk selalu belajar.		
8.	Guru meminta siswa (tutor) memberikan pemahaman materi kepada MR.		
9.	Meminta siswa (tutor) sabar dalam membantu MR memahami materi dan menjelaskan.		

Observer

()

**LEMBAR OBSERVASI “PENGAJARAN INDIVIDUAL”
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon meberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama :

Tanggal :

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan tempat khusus untuk pengajaran secara individual kepada MR.		
2.	Penjelasan materi secara runtut dan dapat dipahami MR.		
3.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi jelas dan mudah dipahami.		
4.	Mengulang-ulang materi yang dianggap penting.		
5.	Memberikan kesempatan kepada MR untuk bertanya.		
6.	Memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman MR..		
7.	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami MR dengan metode yang lain.		
8.	Memberikan soal secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman MR.		
9.	Menggunakan media untuk mempermudah dalam pengajaran.		
10.	Menentukan waktu untuk pengajaran individual yaitu sepuluhang sekolah.		

Observer

()

Lampiran 2. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI "PEMBERIAN TUGAS"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Rizky Putri Utami
Tanggal : 4 Maret 2016 (siklus I)

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal yang dikerjakan secara individu.	✓	
2.	Soal yang diberikan guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari siswa.	✓	
3.	Jumlah soal yang diberikan sesuai tingkatan kelasnya.	✓	
4.	Bahasa yang digunakan dalam soal jelas dan mudah dipahami siswa.	✓	
5.	Guru memberi tahu siswa untuk mengerjakan sendiri soal yang diberikan tanpa bantuan siapapun.	✓	
6.	Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.	✓	
7.	Memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mengerjakan soal.		✓
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengerjakan soal.		✓
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas.	✓	
10.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa ketika mengerjakan soal.		✓
11.	Guru membahas soal yang telah dikerjakan bersama dengan siswa.		✓
12.	Guru memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa.	✓	

Observer

 (Rizky Putri Utami)

LEMBAR OBSERVASI "DISKUSI DAN KERJA KELOMPOK"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Rizky PUTRI UTAMI
Tanggal : 5 Maret 2016 < siklus I >

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru memasukkan MR ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda.	✓	
2.	Guru memberikan suatu masalah untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut.	✓	
3.	Guru memberikan penjelasan terkait diskusi yang harus dilakukan.	✓	
4.	Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan kerja kelompok.	✓	
5.	Guru meminta MR memberikan pendapat dalam pelaksanaan diskusi.		✓
6.	Guru menegur MR ketika bermain sendiri dalam pelaksanaan kerja kelompok.	✓	
7.	Mengingatkan MR untuk tidak mengganggu teman satu kelompok ketika pelaksanaan diskusi.		✓
8.	Guru menegur MR apabila melakukan kesalahan dalam pelaksanaan diskusi.		✓
9.	Guru meminta MR mewakili kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompoknya.		✓

Observer

(Rizky Putri U.)

LEMBAR OBSERVASI "TANYA JAWAB"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

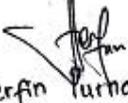
1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Herfin Rurramawati
Tanggal : 7 Maret 2016 < siklus I >

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan MR.	✓	
2.	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	✓	
3.	Meminta MR mendengarkan dengan saksama ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
4.	Mengingatkan MR untuk tidak bermain sendiri dan mendengarkan penjelasan guru.	✓	
5.	Guru menegur MR ketika ia tidak memperhatikan.	✓	
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan MR menggunakan bahasa yang baku.	✗	✓
7.	Pertanyaan yang diberikan guru sesuai materi yang dijelaskan sebelumnya.	✓	
8.	Guru meminta MR menjawab pertanyaan yang diberikan.		
9.	Memberikan pujian ketika MR dapat menjawab dengan benar.		✓
10.	Memberikan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang.	✓	
11.	Menegur MR ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang tidak sopan.		✓
12.	Guru memberikan motivasi kepada MR sebelum melakukan tanya jawab.		✓
13.	Guru membenarkan jawaban ketika MR menjawab salah.	✓	
14.	Guru melakukan tanya jawab secara berulang-ulang.	✓	
15.	Mengajak bercanda MR sebagai selingan agar tidak tegang ketika melakukan tanya jawab.	✓	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada MR untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepada	✓	

	guru.		
17.	Guru menegur MR apabila ia tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.	✓	

Observer


(Herfin Lurnamawati)

**LEMBAR OBSERVASI "TUTOR SEBAYA"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

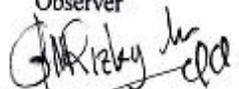
Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Rizky Putri Utami

Tanggal : 11 Maret 2016 < siklus I >

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjuk siswa yang memiliki prestasi baik untuk menjadi tutor MR dalam belajar.	✓	
2.	Guru memberikan soal kepada MR untuk dikerjakan.	✓	
3.	Guru menjelaskan kepada siswa (tutor) apa yang harus dilakukan dalam membantu MR belajar.	✓	
4.	Siswa (tutor) membantu MR menyelesaikan soal ketika mengalami kesulitan.	✓	
5.	Siswa (tutor) menjelaskan dengan baik cara menyelesaikan soal kepada MR.	✓	
6.	Mengingatkan siswa (tutor) untuk bersifat baik terhadap MR.		✓
7.	Siswa (tutor) mengajak MR untuk selalu belajar.		✓
8.	Guru meminta siswa (tutor) memberikan pemahaman materi kepada MR.	✓	
9.	Meminta siswa (tutor) sabar dalam membantu MR memahami materi dan menjelaskan.	✓	

Observer

 (RIZKY PUTRI U.)

LEMBAR OBSERVASI "PENGAJARAN INDIVIDUAL"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Herfin Purnomawati
 Tanggal : 07 Maret 2016 (siklus I)

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan tempat khusus untuk pengajaran secara individual kepada MR.	√	
2.	Penjelasan materi secara runtut dan dapat dipahami MR.	√	
3.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi jelas dan mudah dipahami.	√	
4.	Mengulang-ulang materi yang dianggap penting.	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada MR untuk bertanya.		√
6.	Memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman MR..	√	
7.	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami MR dengan metode yang lain.	√	
8.	Memberikan soal secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman MR.	√	
9.	Menggunakan media untuk mempermudah dalam pengajaran.	√	
10.	Menentukan waktu untuk pengajaran individual yaitu sepuluh sekolah.		√

Observer

 (Herfin Purnomawati)

**LEMBAR OBSERVASI "TANYA JAWAB"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

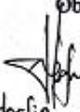
Nama : Herfin Purnamawati

Tanggal : 21 Maret 2016 <filus II>

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan MR.	✓	
2.	Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	✓	
3.	Meminta MR mendengarkan dengan saksama ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	
4.	Mengingatkan MR untuk tidak bermain sendiri dan mendengarkan penjelasan guru.	-	✓
5.	Guru menegur MR ketika ia tidak memperhatikan.	✓	
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan MR menggunakan bahasa yang baku.		✓
7.	Pertanyaan yang diberikan guru sesuai materi yang dijelaskan sebelumnya.	✓	
8.	Guru meminta MR menjawab pertanyaan yang diberikan.	✓	
9.	Memberikan pujian ketika MR dapat menjawab dengan benar.	✓	
10.	Memberikan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang.	✓	
11.	Menegur MR ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang tidak sopan.	✓	
12.	Guru memberikan motivasi kepada MR sebelum melakukan tanya jawab.		✓
13.	Guru membenarkan jawaban ketika MR menjawab salah.	✓	
14.	Guru melakukan tanya jawab secara berulang-ulang.	✓	
15.	Mengajak bercanda MR sebagai selingan agar tidak tegang ketika melakukan tanya jawab.	✓	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada MR untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepada	✓	

	guru.		
17.	Guru menegur MR apabila ia tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.	✓	

Observer


(Herfio Purnamawati)

**LEMBAR OBSERVASI "TUTOR SEBAYA"
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Herfin Purnamawati
Tanggal : 23 Maret 2016 (situs I)

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjuk siswa yang memiliki prestasi baik untuk menjadi tutor MR dalam belajar.	✓	
2.	Guru memberikan soal kepada MR untuk dikerjakan.	✓	
3.	Guru menjelaskan kepada siswa (tutor) apa yang harus dilakukan dalam membantu MR belajar.	✓	
4.	Siswa (tutor) membantu MR menyelesaikan soal ketika mengalami kesulitan.	✓	
5.	Siswa (tutor) menjelaskan dengan baik cara menyelesaikan soal kepada MR.	✓	
6.	Mengingatkan siswa (tutor) untuk bersifat baik terhadap MR.		✓
7.	Siswa (tutor) mengajak MR untuk selalu belajar.	✓	
8.	Guru meminta siswa (tutor) memberikan pemahaman materi kepada MR.	✓	
9.	Meminta siswa (tutor) sabar dalam membantu MR memahami materi dan menjelaskan.	✓	

Observer

 (Herfin Purnamawati)

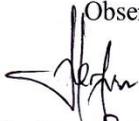
**LEMBAR OBSERVASI “PENGAJARAN INDIVIDUAL”
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memulai pengamatan, dimohon observer menuliskan nama dan tanggal pengamatan pada tempat yang telah disediakan.
2. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom YA.
3. Jika menurut hasil pengamatan observer, indikator dalam item observasi TIDAK TAMPAK dalam aktivitas yang dilakukan, maka observer dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom TIDAK.

Nama : Herfin Purnamawati
Tanggal : 22 Maret 2016 < siklus I >

No.	Item Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan tempat khusus untuk pengajaran secara individual kepada MR.	✓	
2.	Penjelasan materi secara runtut dan dapat dipahami MR.	✓	
3.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi jelas dan mudah dipahami.	✓	
4.	Mengulang-ulang materi yang dianggap penting.	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada MR untuk bertanya.	✓	
6.	Memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman MR..	✓	
7.	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami MR dengan metode yang lain.	✓	
8.	Memberikan soal secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman MR.	✓	
9.	Menggunakan media untuk mempermudah dalam pengajaran.	✓	
10.	Menentukan waktu untuk pengajaran individual yaitu sepulang sekolah.	✓	

Observer

(Herfin Purnamawati)

Lampiran 3. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/I

Hari/Tanggal : Jumat/ 4 Maret 2016

Waktu : 07.35-08.45

Kegiatan : Tindakan pemberian tugas kepada MR

Pemberian tindakan yang pertama kepada MR yaitu pemberian tugas. Kegiatan pemberian tugas dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2016 yang dimulai pukul 07.35-08.45. Guru memberikan tugas Matematika tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal yaitu menyebutkan nama bangun datar yang terdapat pada gambar. MR masih terlihat kesulitan ketika mengerjakan soal tersebut. Terlebih, ketika diberikan tugas tersebut MR tidak fokus dalam mengerjakan. Ada saja alasan untuk menghindari tugas tersebut, seperti izin ke kamar kecil, izin membeli pensil, dan sebagainya. Meskipun guru sudah memancing MR untuk menjawab soal tersebut, tetapi MR tetap tidak dapat menjawab soal tersebut. MR seringkali mengeluh dalam mengerjakan dan mengatakan bahwa ia tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Meskipun demikian, terdapat juga kekurangan pada guru dalam pelaksanaan tindakan tersebut, yaitu guru tidak memberikan batasan waktu dalam mengerjakan. Sehingga MR mengerjakan soal seenaknya sendiri, tidak terpancang oleh waktu yang telah ditentukan. Pengerjaan 5 soal tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 jam pelajaran karena MR tidak fokus dalam mengerjakan. Guru juga tidak melakukan pengawasan ketika MR mengerjakan soal sehingga tidak dapat diketahui apakah MR mengerjakan sendiri soal tersebut ataukah dibantu oleh teman. Setelah MR selesai mengerjakan soal tersebut guru membahasnya dengan MR dan hanya salah 1 dari 5 soal tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/I

Hari/Tanggal : Sabtu/ 5 Maret 2016

Waktu : 07.35-08.45

Kegiatan : Tindakan diskusi dan kerja kelompok kepada MR

Diskusi dan kerja kelompok dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2016 pada pukul 07.35-08.45. Tindakan diskusi dan kerja kelompok ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran MR ketika melakukan kegiatan kerja kelompok. Guru memasukkan MR ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya ketika anggota kelompok tidak paham dengan apa yang didiskusikan, anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan lebih dapat membantunya memberikan pemahaman. Sehingga MR dimasukkan dalam kelompok dimana terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain. Tetapi pada kenyataannya dalam kegiatan tersebut MR bermain sendiri dan terkadang mengganggu teman lain. Tidak ada tindakan MR yang terlihat ikut andil dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan soal Bahasa Indonesia untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut guru membantu dan membimbing jalannya diskusi. Guru memberikan teguran kepada MR ketika tidak ikut berfikir dalam menyelesaikan masalah. Namun pada kenyataannya tindakan diskusi dan kerja kelompok tersebut tidak dapat membantu MR untuk dapat berperan dan ikut berfikir dalam penyelesaian tugas kelompok

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/II

Hari/Tanggal : Senin/ 7 Maret 2016

Waktu : 07.35-08.45

Kegiatan : Tindakan tanya jawab kepada MR

Pemberian tindakan kepada MR selanjutnya yaitu tanya jawab. Pelaksanaan tindakan tanya jawab dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 07.35-08.45. Tujuan pemberian tindakan tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang musyawarah. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan MR terkait materi musyawarah yang telah dipelajari. Dalam tindakan tersebut MR dapat lebih memperhatikan penjelasan guru daripada ketika pelajaran. Namun, MR belumbegitu antusias untuk bertanya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawabnya meskipun dengan bantuan guru dalam menjawab. MR menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru meskipun masih terdapat kesalahan dalam menjawabnya. Teguran guru terhadap MR seringkali diberikan ketika MR tidak memperhatikan dan bermain sendiri selama guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab. Guru juga mengajak MR bercanda selama pelaksanaan tindakan tersebut sehingga MR tidak tegang dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/II

Hari/Tanggal : Senin/ 7 Maret 2016

Waktu : 09.00-10.10

Kegiatan : Tindakan pengajaran individual kepada MR

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Pelaksanaan tindakan pengajaran individual dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 09.00-10.10. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya. Guru menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru menyiapkan tempat khusus dalam pengajaran individual tersebut tetapi masih berada dalam kelas. MR dapat lebih memahami penjelasan guru dalam tindakan ini. Hal tersebut terjadi karena guru hanya fokus kepada MR dan membimbing MR secara pelan-pelan sehingga materi mudah dipahami oleh MR. Begitu juga dengan MR hanya fokus dengan guru. Apabila bermain sendiri langsung mendapatkan teguran dari guru sehingga MR dapat lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami MR. Setelah diberikan penjelasan terkait materi pelajaran, guru memberikan MR soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman MR tentang materi yang dipelajari. Namun guru tidak menentukan waktu khusus pada pengajaran individual ini seperti sepuluhang seolah mengingat beberapa alasan yang telah dipikirkan. Oleh karena itu pengajaran individual ini dilaksanakan pada jam pelajaran biasa dengan mengajak MR duduk di bangku paling belakang. Sehingga konsentrasi MR sedikit terganggu oleh teman-temannya yang lain meskipun setiap kali tidak fokus sudah diingatkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/II

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 Maret 2016

Waktu : 09.00-10.10

Kegiatan : Tindakan tutor sebaya kepada MR

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016 pada pukul 09.00-10.10. Pemberian tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada MR dalam belajar, karena menurut pengalaman, belajar dengan teman sebaya lebih mudah dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Menurut teori yang ada tutor sebaya juga dapat dijadikan sebagai bantuan kepada siswa berkesulitan dalam belajar. Dalam kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa yang memiliki kemampuan lebih daripada siswa yang lain. Siswa dengan inisial MU tersebut ditunjuk guru untuk membantu MR dalam belajar. MU membantu MR dalam memahami materi yang dipelajari dengan menjelaskan kepada MR secara pelan sehingga mudah dimengerti oleh MR. MR terlihat antusias mendengarkan penjelasan MU. MU terlihat sabar dan menyenangkan dalam membantu MR belajar, sehingga MR tidak cepat bosan ketika belajar dibantu oleh MU. Namun, MR belum begitu antusias bertanya kepada MU ketika merasa kesulitan. MR menunggu MU memberikan penjelasan meskipun MR belum paham sejak sebelum MU meberikan penjelasan tetapi MR memilih diam, tidak mencoba bertanya dan meminta MU menjelaskan. Pada kegiatan ini MR diberikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/II

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 Maret 2016

Waktu : 10.00-11.00

Kegiatan : Tindakan peran orang tua kepada MR

Pemberian tindakan yang melibatkan orang tua ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2016 pada pukul 10.00-11.00. Langkah pertama yang dilakukan yaitu peneliti mendatangi rumah MR setelah MR pulang sekolah. Tujuan peneliti mendatangi rumahnya yaitu untuk bertemu orang tua dan memberikan penjelasan terkait pentingnya peran orang tua dalam membantu belajar anak di rumah. Peneliti menanyakan kegiatan MR selama di rumah kepada ibu MR. Dari hasil percakapan antara peneliti dengan ibu MR diperoleh data bahwa setiap harinya MR tidak pernah belajar, bahkan dia tidak pernah tau apakah guru memberikan PR atau tidak. Ibu MR yang memiliki inisiatif bertanya kepada teman MR apakah guru memberikan PR atau tidak. MR mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang tua sehingga tidak dapat dipastikan apakah pekerjaannya sudah benar atau belum. MR tidak ingin dibantu ibunya dalam belajar karena pernah terjadi ibunya membantu mengerjakan PR tetapi MR mendapatkan nilai jelek karena yang diajarkan oleh ibunya tersebut salah. Sehingga MR tidak mau lagi belajar dengan ibunya. Keseharian MR setelah pulang sekolah yaitu bermain dengan temannya dan tidak mengenal waktu. Sehingga setelah ia pulang bermain jarang sekali MR belajar mengulang materi yang telah diberikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam tindakan ini peneliti memberikan pengertian kepada ibu MR bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung dan membantu belajar anak. Peneliti memberikan buku kegiatan belajar anak yang berisi informasi pentingnya peran orang tua serta cara-cara dalam membantu anak belajar di rumah. Dalam buku tersebut juga dapat dituliskan kegiatan belajar anak selama di rumah yang digunakan sebagai buku penghubung antara orang tua dengan guru.

Lampiran 4. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: II/III

Hari/Tanggal : Senin/ 14-19 Maret 2016

Waktu : -

Kegiatan : Tindakan peran orang tua kepada MR

Tindakan peran orang tua pada siklus kedua berbeda dengan siklus pertama. Pada tindakan ini orang tua menjalankan perannya membantu anak dalam belajar di rumah. Namun, karena kemampuan orang tua MR dalam menguasai materi pelajaran dapat dikatakan rendah maka dalam belajar di rumah MR dibantu oleh saudaranya yang lebih mampu dari pada orang tua MR. MR memilih belajar dibantu oleh bibinya daripada oleh ibunya. Pada tanggal 14 Maret 2016-19 Maret 2016 dilaksanakan Ulangan Tengah Semester Genap, sehingga peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan tindakan peran orang tua. Selama UTS berlangsung MR dibantu bibinya dalam belajar di rumah. Dengan demikian ada pantauan dan dukungan dari orang tua sehingga MR sungguh-sungguh belajar dalam menghadapi UTS tersebut. MR belajar sekitar pukul 19.00-21.00 dengan ditemani oleh bibinya, sehingga ketika ada kesulitan MR bertanya kepada bibinya. Setiap selesai belajar MR menuliskan kegiatan dan materi yang dipelajari dalam buku kegiatan siswa yang telah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian guru mengetahui apakah MR belajar ataupun tidak. Selesai Ulangan Tengah Semester buku penghubung guru dengan orang tua diserahkan kepada guru oleh MR untuk dianalisis.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: I/II

Hari/Tanggal : Senin/ 21 Maret 2016

Waktu : 09.00-10.10

Kegiatan : Tindakan tanya jawab kepada MR

Pemberian tindakan kepada MR yaitu tanya jawab. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10. Tujuan pemberian tindakan tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi perkalian dan pembagian. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan MR terkait materi yang telah dipelajari. Dalam tindakan tersebut MR dapat lebih memperhatikan penjelasan guru dan cukup antusias untuk bertanya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawabnya meskipun dengan bantuan guru dalam menjawab. MR menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru meskipun masih terdapat kesalahan dalam menjawabnya. Teguran guru terhadap MR seringkali diberikan ketika MR tidak memperhatikan dan bermain sendiri selama guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab. Guru juga mengajak MR bercanda selama pelaksanaan tindakan tersebut sehingga MR tidak tegang dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: II/IV

Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Maret 2016

Waktu : 09.00-10.10

Kegiatan : Tindakan pengajaran individual kepada MR

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Soial sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya. Guru menjelaskan materi pelajaran dari awal hingga akhir untuk bisa dimpahami oleh MR. Guru menyiapkan tempat khusus dalam pengajaran individual tersebut yaitu di ruang media. MR dapat lebih memahami penjelasan guru dalam tindakan ini. MR tidak banyak bermain dalam pelaksanaan tindakan ini, tidak seperti pada siklus I. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami MR. Setelah diberikan penjelasan terkait materi pelajaran, guru memberikan MR soal evalusai untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman MR tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan tenggang waktu pengerjaan sehingga MR fokus dalam mengerjakan. Tindakan pengajaran individual dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu sepulang sekolah sehingga tidak mengganggu siswa lain dan jam belajar MR pada mata pelajaran lain.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Minggu: II/IV

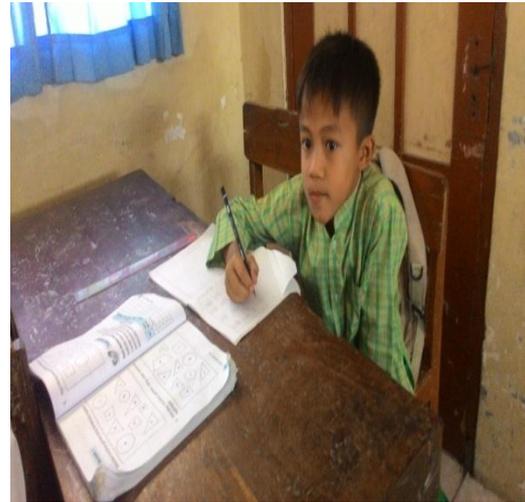
Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Maret 2016

Waktu : 09.00-10.10

Kegiatan : Tindakan tutor sebaya kepada MR

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 09.00-10.10. Dalam kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa yang menjadi tutor dalam .Siswa dengan inisial MU tersebut diminta guru untuk membantu MR dalam belajar. MU membantu MR dalam memahami materi yang dipelajari dengan menjelaskan kepada MR secara pelan sehingga mudah dimengerti oleh MR. MR terlihat antusias mendengarkan penjelasan MU. MU terlihat sabar dan menyenangkan dalam membantu MR belajar, sehingga MR tidak cepat bosan ketika belajar dibantu oleh MU. Namun, MR menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada MU. Dalam kegiatan ini pemahaman materi difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Pemberian Tugas kepada MR



Kegiatan Diskusi dan Kerja Kelompok



Kegiatan Tanya Jawab antara Guru dan MR



Tindakan Pengajaran Individual



Belajar dengan Tutor sebaya

Lampiran 7. Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

1 Maret 2016

Nomor : 1516 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kumiawati Indri Utami
NIM : 12108244053
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Tambakan RT 03 RW 02, Ngendrosari, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kajoran 2 Magelang
Subyek : Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2
Obyek : Layanan Bimbingan untuk Anak Berkesulitan Belajar
Waktu : Maret-April
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Melalui Layanan Bimbingan untuk Anak Berkesulitan Belajar pada Siswa Kelas II SD Negeri Kajoran 2 Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, M. Pd.
6009021987021001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0524/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :
- Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/669/Kesbangpol/2016 tanggal 29 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KURNIAWATI INDRI UTAMI
2. Alamat : Tambakan RT 03 RW 02, Kel. Ngendrosari, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SD NEGERI KAJORAN 2, KAJORAN, KAJORAN, MAGELANG
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 07-03-2016 s.d. 02-04-2016
- e. Penanggung Jawab : Agung Hastomo, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 07 Maret 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 08 Maret 2016.

Nomor : 070 / 177 / 14 / 2016
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

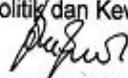
1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 070/0524/04.5/2016
Tanggal : 07 Maret 2016
Tentang : Rekomendasi penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : KURNIAWATI INDRI UTAMI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Tambakan RT 03 RW 02 Desa Ngendrosari
Kec Kajoran Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Agung Hastomo, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 08 Maret s/d 07 April 2016.
 - g. Lembaga : U N Y
 - h. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 07 Maret 2016

Nomor : 070/1632/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0524/04.5/2016 Tanggal 07 Maret 2016 atas nama KURNIAWATI INDRI UTAMI dengan judul proposal PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN UNTUK ANAK BERKESULTAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. SULLIARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pegawai Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. KURNIAWATI INDRI UTAMI.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Nomor : 074/669/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1516/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 1 Maret 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG**", kepada:

Nama : KURNIAWATI INDRI UTAMI
NIM : 12108244053
No. HP/Identitas : 085747037351/NO.KTP.3308126907940001
Prodi /Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kajoran, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 2 Maret 2016 s.d 2 April 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDA GRI DAN EMASYARAKATAN

ARIS ARIYANTO, SH, MM
NIP. 196301281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 08 Maret 2016

Nomor : 070/78/59/2016
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **KURNIAWATI INDRI UTAMI**
Tambakan RT 003 RW 002 Ds Ngendrosari
Kec. Kajoran Kab. Magelang
di

KAJORAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/177/14/2016 Tanggal 08 Maret 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **KURNIAWATI INDRI UTAMI**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Tambakan RT 003 RW 002 Ds Ngendrosari Kec. Kajoran Kab.
Magelang
Penanggung Jawab : **Agung Hastomo, M. Pd**
Lokasi : SD Negeri Kajoran 2 Kec. Kajoran Kabupaten Magelang
Waktu : 08 Maret 2016 s.d 07 April 2016
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR PADA
SISWA KELAS II SD NEGERI KAJORAN 2 MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai
berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TRIPURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait